

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Judul Artikel Penelitian Dan Jurnal Publikasi

No	Judul Artikel	Peneliti	Nama Jurnal	Link Website
1.	Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Di Kelas I SD Negeri 53 Banda Aceh.	Israwani	Jurnal Peluang, Volume 3, Nomor 2, April 2015. ISSN: 2302-5158	https://ejournal.undiksha.ac.id/index .
2.	<i>Application Of The Method Of Inquiry To Improve The Activity And Student Learning Outcomes In Cubes And Blocks Of Matter In Class V Primary SD Negeri 168432 Tebing Tinggi</i>	Hotmaida	SEJ Volume 7 No. 3 Desember 2017. p-ISSN: 2355-1720 e-ISSN: 2407-4926	https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index .
3.	Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi	Nurmala	Elementary School Journal, Volume 7, No. 3, Desember 2017. p-ISSN 2407-4934 e-ISSN 2355-1747.	https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index .
4.	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 36 Lubuk Pasing Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan	Mardianis	THEOREMS (The Journal of mathematics) Volume 2 Nomor 2, Juli 2017, e-ISSN 2502-2466	https://ojs.fkipumy.ac.id/index .

No	Judul Artikel	Peneliti	Nama Jurnal	Link Website
5.	Penerapan Pembelajaran Dengan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 025 Tambusai Utara	Hidayat	Indonesia Journal Of Basic Education, Volume 1. Nomor 2, Juli 2018 Hal: 129-137. p-ISSN 2615-5796	https://ejournal.skiprokania.ac.id/index .
6.	Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN 4 Kaliuntu	N. P. Sefnita Eka Sutarti, I. M. Citra Wibawa	Journal of Education Action Research, Volume 2, Nomor 4, Tahun Terbit 2018, pp. 295-305 P-ISSN: 2580-4790 E-ISSN: 2549-3272.	https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index .
7.	Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V MIN Tungkob Aceh Besar	Anisah, YuniSetia Ningsih, dan Fajriah	International Islamic Education Journal, Volume 1 Nomor 2, Tahun 2019 e-ISSN 2722-7294 p-ISSN 2656-5536.	https://ejournal.araniry.ac.id/index.php/fitrah/article/view/573 .
8.	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan	Patri Janson	Jurnal Ilmiah Aquanis, Volume: II No. 1 Januari 2019. p-ISSN: 2615-7683	https://core.ac.uk/download/pdf/267032871.pdf .

No	Judul Artikel	Peneliti	Nama Jurnal	Link Website
	Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 023905 Kebun Lada	Pindo Hutauruk	Jurnal Ilmiah Aquanis, Volume: II No. 1 Januari 2019 p-ISSN: 2615-7683	https://core.ac.uk/download/pdf/267032871.pdf .
10.	Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mixmint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN Mejing 2 Candimulyo	Zumrotul Fitriyah	Jurnal ustjogja September 2019 ISBN: 9788-602- 53231-4-0	https://jurnalustjogja.ac.id/index.php/snep2019/article/view/5702 .

Berdasarkan tabel daftar judul dan artikel publikasi di atas, maka peneliti akan menampilkan jurnal penelitian yang dijadikan kajian peneitian dalam penelitian Meta Analisis sebagai berikut.

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
INKUIRI PADA MATERI OPERASI HITUNG
BILANGAN
DI KELAS I SD NEGERI 53 BANDA ACEH**

Israwani
SD Negeri 53 Banda Aceh

Abstrak

Fenomena yang terjadi pada Siswa kelas I SD Negeri 53 Banda Aceh adalah sebagian besar dari siswa di sekolah tersebut mengalami kendala dalam menguasai materi operasi hitung bilangan yang mengakibatkan hasil belajar mereka rendah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi operasi hitung bilangan siswa kelas I SD Negeri 53 Banda Aceh? Penelitian ini bertujuan untuk hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi operasi hitung bilangan siswa kelas I SD Negeri 53 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan analisis data menggunakan rumus persentase. Subjek penelitian ini adalah siswa- siswi SD Negeri 53 Banda Aceh kelas I yang berjumlah 27 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I sebesar 4,31 (86,20%) dan pada siklus II sebesar 4,69 (93,0%). Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,25 (65%), dan pada siklus II sebesar 4,63 (92,60%). Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus. Pada Siklus I, nilai rata-rata kelas yang dicapai oleh siswa sebesar 71,11 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 siswa (81,48%) dari 27 siswa. Pada siklus II, nilai rata-rata yang kelas diperoleh siswa sebesar 83,3 dengan siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa (96,30%) dari 27 siswa.

Kata Kunci: Inkuiri Matematika, Operasi Hitung Bilangan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting dalam menunjang pembangunan dan juga sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan dalam segala bidang oleh karena itu, pendidikan menitik beratkan pada peningkatan pada sumber daya manusia sehingga pendidikan mampu meningkatkan kualitas manusia dalam segala aspek kehidupan. Menurut Ihsan, (2005:7) menyatakan: “Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadi yaitu rohani (pikiran,karsa,rasa,cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra dan keterampilan).

Saat ini, pendidikan mempunyai permasalahan yang signifikan, yaitu pendidikan dari yang cenderung berorientasi pada pengajaran, model pembelajaran berpusat pada guru, model pembelajaran tertutup, terpisah, atau terisolasi dengan lingkungan dan masyarakatnya. Sedangkan di Aceh juga banyak mengalami permasalahan, diantaranya kebanyakan guru dalam menyampaikan pelajaran masih menggunakan metode ceramah dan sedikit kegiatan pembuktian di laboratorium, dengan sedikit fokus terhadap pemberian pengalaman dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri agar hasil yang diperoleh maksimal.

Saat proses pembelajaran berlangsung guru jarang melakukan eksperimen guru juga tidak menggunakan fasilitas laboratorium sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan mengakibatkan siswa tidak berhasil melakukan percobaan. Permasalahan seperti ini sering terjadi di sekolah-sekolah dasar. Pada saat apersepsi di dalam kelas, guru langsung menulis materi di papan tulis, kemudian siswa disuruh mencatatnya. Setelah siswa mencatat guru langsung menjelaskan dan memamparkan materi dengan rinci. Sehingga siswa tidak berpikir secara kreatif dan kritis.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa serta pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

pembelajaran, belum lagi masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pelajaran matematika, mengingat pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi, selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar matematika terganggu, jika suasana pembelajaran matematika tidak menyenangkan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 53 Banda Aceh belum mampu menguasai pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan ketuntasan belajar siswa di sekolah tersebut. Nilai ujian siswa pada semester sebelumnya menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa terdapat 10 orang belum mampu mencapai nilai di atas 65. Dan Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 63,36. Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat tercapai sesuai harapan.

Pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri dan memerlukan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah ilmu kimia yang berupa teori, konsep, hukum, dan fakta. Salah satu tujuan pembelajaran ilmu Matematika adalah agar siswa memahami konsep-konsep matematika dan saling keterkaitannya serta penerapannya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun teknologi. Oleh sebab itu, siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai konsep-konsep matematika. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar suatu adalah perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru matematika. Rendahnya hasil belajar matematika karena adanya berbagai cap negatif telah melekat di benak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Pada pembelajaran matematika khususnya materi operasi hitung

bilangandiperlukan kesabaran dan ketelitian, karena siswa harus memahami konsep-konsep kemudian menguasai konsep tersebut. Proses pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya menggunakan satu metode saja, agar pembelajaran lebih efektif. Upaya dapat lebih efektif dalam belajar matematika adalah dengan menerapkan model inkuiri dalam pemecahan masalah yang sulit di lakukan secara individu, sehingga kesulitan yang dihadapi akan dipecahkan secara bersama-sama. Dan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini siswa lebih aktif dalam proses mendapatkan pengetahuan, bukan hanya sekedar mendengarkan dari guru. Siswa juga belajar untuk saling mendengar dan menghargai pendapat orang lain, khususnya pendapat teman-temannya dalam proses belajar.

Sanjaya (2010: 196) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Hamzah (2011:31) menambahkan bahwa “pembelajaran inkuiri mengajarkan siswa untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang dimilikinya.”

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan analisis, sehingga mampu memahami suatu konsep/ materi dengan baik dan rinci namun tetap mengedepankan sikap saling menghargai pendapat. Oleh karena itu, penggunaan metode ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini penulis wujudkan dalam sebuah penelitian rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada materi operasi hitung bilangan di Kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh? 2) Bagaimanakah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswadengan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada materi operasi hitung bilangan di Kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh? 3) Bagaimanakah aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi operasi hitung bilangan di kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan 1) Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada materi operasi hitung bilangan di Kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh. 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswadengan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada materi operasi

hitung bilangan di Kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh. 3) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi operasi hitung bilangan di kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh.

Metode Pembelajaran Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Pembelajaran ini sering juga dinamakan pembelajaran *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti “*sayamenemukan*”.

Joyce (Gulo, 2005:56) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa, yaitu : (1) aspek sosial di dalam kelas dan suasana bebas-terbuka dan permisif yang mengundang siswa berdiskusi; (2) berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya; dan (3) penggunaan fakta sebagai evidensi dan di dalam proses pembelajaran dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta, sebagaimana lazimnya dalam pengujian hipotesis.

Sanjaya (2011: 75) menyatakan bahwa “Model pembelajaran inkuiri adalah sebuah strategi yang langsung terpusat pada peserta didik yang mana nantinya kelompok-kelompok siswa tersebut akan dibawa dalam persoalan maupun mencari jawaban atas pertanyaan sesuai dengan struktur dan prosedur yang jelas”. Sehingga model pembelajaran ini bisa melatih para siswa untuk belajar mulai dari menyelidiki dan menemukan masalah hingga menarik kesimpulan. Adapun model ini menjadikan siswa akan lebih banyak belajar mandiri untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh pengajar.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat diketahui bahwa model

inkuiri merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa menemukan pemahaman yang tepat dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran inkuiri dilakukan melalui tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ryanto (2009: 76) sebagai berikut:

1. *Merumuskan masalah*; kemampuan yang dituntut adalah: (a) kesadaran terhadap masalah; (b) melihat pentingnya masalah dan (c) merumuskan masalah.
2. *Mengembangkan hipotesis*; kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini adalah : (a) menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh; (b) melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis; dan merumuskan hipotesis.
3. *Menguji jawaban tentatif*; kemampuan yang dituntut adalah : (a) merakit peristiwa, terdiri dari mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data; (b) menyusun data, terdiri dari mentranslasikan data, menginterpretasikan data dan mengklasifikasikan data.;
(c) analisis data, terdiri dari : melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, dan mengidentifikasikan trend, sekuensi, dan keteraturan.
4. *Menarik kesimpulan*; kemampuan yang dituntut adalah: (a) mencari pola dan makna hubungan; dan (b) merumuskan kesimpulan
5. *Menerapkan kesimpulan dan generalisasi*

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 5 langkah utama dalam pembelajaran inkuiri. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena memiliki beberapa keunggulan, sebagaimana yang disampaikan oleh Sanjaya (2009: 109) diantaranya:

1. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
2. Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

4. Keuntungan lain adalah dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Di samping memiliki keunggulan, Ryanto (2009: 111) juga menyatakan bahwa pembelajaran ini juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

1. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan berdasarkan proses stimulus. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas I SD Negeri 53 Banda Aceh tahun ajaran 2013/2014 semester

I. Mata pelajaran yang digunakan adalah matematika pada materi operasi hitung bilangan. Penelitian dilakukan pada pertengahan semester I yaitu tanggal 14 November sampai dengan 12 Desember 2013.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di SD Negeri Banda Aceh yang berjumlah 27 orang. Penulis juga melibatkan seorang guru yang mengamati proses pembelajaran didalam kelas, khususnya kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas.

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting dalam suatu penelitian. Melalui data-data yang terkumpul, akan dapat diambil suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi. Tes dilakukan untuk mengetahui nilai yang dicapai siswa setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu tes siklus I dan II.

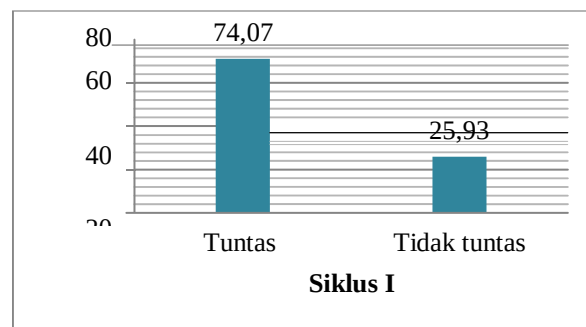
Selain dari pada tes, pada siswa juga dilakukan observasi aktivitas mengikuti kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu observasi siklus I dan II. Observasi dilakukan terhadap guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Observasi ini untuk mengetahui perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan observasi tentang

aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh pengamat sebanyak 2 kali yaitu observasi siklus I dan II.

Pengolahan data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dan guru. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila memiliki daya serap $\geq 56\%$ dari skor tes ketuntasan belajar secara klasikal tercapai bila $\geq 85\%$ siswa di kelas tersebut telah tuntas belajar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Hasil belajar siklus I pada materi operasi hitung bilangan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 71,11. Penilaian dilakukan melalui tes hasil belajar secara tulisan dan dilaksanakan setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri. Nilai siswa dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan data Gambar 1 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa (74,07%) dari 27 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 orang siswa (25,93%). Keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Nilai rata-rata yang telah diperoleh 71,11 dan siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa (74,07%).
- Aktivitas siswa mendapatkan nilai rata-rata 3,25 (65%) yang termasuk dalam kategori cukup.
- Aktivitas guru mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,31 (86,20%) yang termasuk dalam kategori baik.

Perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

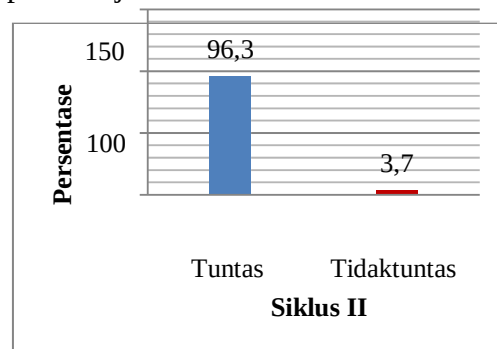
- Hasil belajar siswa harus ditingkatkan karena ada 5 orang siswa (18,52%) yang belum tuntas belajarnya secara klasikal pada materi operasi

hitungbilangan.

- b) Adapun aktivitas siswa yang harus ditingkatkan adalah mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan mengajukan pendapat atau komentar terhadap presentasikelompok.
- c) Aktivitas guru dalam memotivasi siswa yang terlibat dan memahami materi yang mendapatkan nilai sebesar 4,31 (86,20%) yang termasuk dalam kategori baik.

Siklus II

Hasil belajar siklus II pada materi Operasi hitung bilangan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 83,33. Penilaian dilakukan melalui tes hasil belajar secara tulisan dan dilaksanakan setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa pada SiklusII

Berdasarkan data Gambar 2 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 siswa (96,30%) dari 27 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang siswa (3,70%). Keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagaiberikut:

- a) Nilai rata-rata yang telah diperoleh adalah 83,3 dan siswa yang tuntas sebanyak 26 orang siswa(96,30%).
- b) Aktivitas siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,63 (92,60%) yang termasuk dalam kategoribaik.
- c) Aktivitas guru mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,69 (93,80%) yang termasuk dalam kategori sangatbaik.

Hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa, aktiitas guru dan hasil belajar siswa telah mencapai kategori sangat baik. Sehingga tidak diperlukan lagi tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II diperoleh temuan bahwa siswa kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh pada

materi operasi hitung bilangan telah mencapai ketuntasan baik secara individual maupun secara klasikal. Peningkatan kemampuan siswa ini dapat terwujud karena penggunaan pendekatan inkuiri sebagaimana telah diungkapkan penulis bahwa penggunaan pendekatan ini dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa menemukan pemahaman yang baik.

Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 4,31(86,20%) dan pada siklus II sebesar 4,69 (93,0%). Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I sebesar 3,25 (65%) dan pada siklus II sebesar 4,63 (92,60%).

Hasil belajar pada siklus I, siswa mendapatkannilai rata-rata kelas yang dicapai oleh siswa sebesar 71,11 dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 siswa (81,48%) dari 27 siswa yang ada, sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang siswa (18,52). Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 96,30. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 siswa (96,30%) dari 27 siswa yang ada, sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang siswa(3,70%).

Peningkatan hasil belajar pada siklus II, lebih baik dari pada siklus I, hal ini disebabkan penulis telah memperbaiki proses penerapan pendekatan inkuiri dalam mengajarkan materi Operasi hitung bilangan. Penulis lebih meningkatkan proses penggunaan model pembelajaran ini dengan lebih mengarahkan siswa dalam belajar dan melakukan pengawasan yang lebih baik dari siklus sebelumnya, sehingga ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan belajar selama dua siklus dan telah tuntas secara individual dan klasikal.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis pada siswa kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada materi operasi hitung bilangan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I sebesar 4,31(86,20%) dan pada siklus III sebesar 4,69 (93,0%).
- b. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,25 (65%), dan pada siklus II sebesar 4,63 (92,60%).
- c. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari

siklus I ke siklus II. Pada Siklus I siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 71,11 dengan ketuntasan siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 siswa (81,48%) dari 27 siswa. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 96,30. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 siswa (96,30%) dari 27 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan diatas, maka perlu kiranya memberikan saran-saran yang bermafaat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang mampu memberikan motivasi sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan mampu mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan.
2. Dalam proses belajar, aktivitas siswa hendaknya sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pembelajaran inkuiri. Sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik di akhir pembelajaran.
3. Kepala sekolah sebaiknya melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, sehingga dapat memperbaiki kelemahan yang dilakukan guru dalam mengajar.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 1994. *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara..
- Nuralam, 2010. *Strategi Pembelajaran*, Banda Aceh: Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Soekardjo, A. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Debdikbud Dikti
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriadmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD NEGERI 168432 KOTA TEBING TINGGI

Nurmala

Surel: ibunurmalasd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *inkuiri*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi dengan jumlah siswa 27 orang. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa pemberian tes hasil belajar pada siklus I dari 27 siswa hanya 57,14% siswa yang tuntas belajar. Pada siklus II hasil belajar diperoleh 85,71%. Dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, siklus pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa SD Negeri 168432 Kota TebingTinggi.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Metode *Inkuiri*

PENDAHULUAN

berapa lama perjalanan pulang ke rumahnya, Pendidikan memegang peranan penting menghitung jumlah jari tangan, serta dalam perkembangan zaman. Tujuannya menghitung jumlah pulpen dan pensil yang untuk membantu individu atau peserta didik mereka miliki.

dalam merealisasikan berbagai potensi atau Solusi yang dianggap tepat untuk kemampuan yang di miliknya secara mengatasi masalah tersebut adalah dengan optimal. Oleh karena itu, tujuan pendidikan menerapkan metode inkuiri. Penerapan adalah membantu agar mampu metode inkuiri adalah pelaksanaan belajar mengembangkan potensi yang dimilikinya mengajar dengan cara siswa mencari dan secara optimal dan dapat hidup serta menemukan konsep dengan atau bantuan berperan aktif di masyarakat.

dari guru, memungkinkan siswa termotivasi Siswa kelas rendah kesulitan untuk untuk terlibat aktif dalam proses memahami konsep abstrak, kecuali pembelajaran, mendapatkan pengalaman dihubungkan dengan apayang mereka langsung dan dapat membangun sendiri lakukan sehari-hari. Matematika sebenarnya pengetahuannya.

bisa di upayakan lebih akrab dengan anak Dengan menggunakan metode inkuiri, jika digunakan dalam konteks diharapkan juga siswa termotivasi dan kehidupannya, seperti menebak dapat meningkatkan pembelajaran khususnya Matematika.

Guru SD Negeri 168432 Tebing Tinggi

Nurmala: Penerapan Metode Inkuiri Untuk ..

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Berdasarkan hal tersebut maka yang peneliti mengambil judul “penerapan menjadi tujuan penelitian ini adalah: metode Inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018” dengan dapat mengetahui seberapa besar hasil belajar yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya teknik tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar peserta didik dalam belajarmatematika.

1. Siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan dapat hidup serta berperan aktif dimasyarakat.
2. Siswa dapat memahami konsepabstrak serta memecahkan permasalahan.
3. Meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah yang **METODE PENELITIAN**

telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi Desain penelitian yang digunakan dalam identifikasi masalah dalam penelitian penelitian ini adalah penelitian tindakan tindakan kelas ini adalah sebagaiberikut: kelas (PTK) dengan metode inkuiri. Dalam

1. Beberapa siswa kurang menguasai meningkatnya aktivitas dan hasil belajar pengetahuanawal siswa dalam proses belajar mengajar
2. Komunikasi antara guru sehingga penelitian ini dilakukan dengan dengananak tidak berjalanlancar dua siklus.
3. Kurang variatif metode pelajaran Siklus I dan Siklus II. Dimana setiap siklus yang di gunakanguru memiliki arti putar, satu siklus terjadi dalam beberapa langkah yaitu perencanaan,

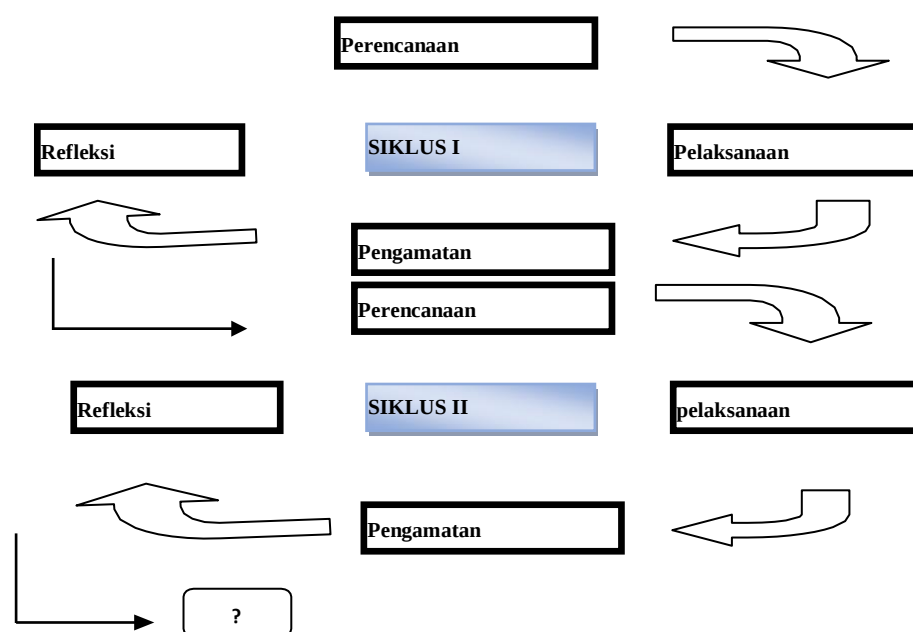
Sesuai dengan batasan masalah tersebut, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan maka masalah penelitian ini di rumuskan refleksi yang dapat digambarkan sebagai menjadi apakah melalui metode inkuiri berikut:

dalam penyajian penjumlahan bilangan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IISD?

Setiap Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi peneliti pasti mempunyai tujuan dari objek yang akan ditelitinya.

p-ISSN2407-4934

e-ISSN2355-1747



Gambar 2. (Sumber Arikunto 2013 : 137)

Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi berbagai masalah yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar Matematika, khususnya pada materi penjumlahan bilangan. Pemaparan kedua siklus tersebut dapat dilihat pada rancangan penelitian di bawah ini, yaitu:

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pembelajaran pada materi penjumlahan bilangan
- 2) Mempersiapkan metode mengajar, metode yang digunakan adalah metode pembelajaran inkuiri
- 3) Mengapersepsi kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa

1) Pelaksanaan

- 5) Melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya
- 6) Menjelaskan kepada siswa tentang materi penjumlahan bilangan
- 7) Pada saat menjelaskan pembelajaran penjumlahan bilangan, juga dijelaskan metode inkuiri
- 8) Menjelaskan tahap-tahap penggunaan metode dan membimbing siswa dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran
- 9) Menanyakan kepada siswa mana yang kurang jelas
- 10) Setelah materi dijelaskan, siswa diberi kesempatan

untuk membuat soal sendiri dan memecahkan permasalahannya sendiri

dikelas ketika menggunakan model pembelajaran yang diaplikasikan

b. Observasi

- 1) Melihat situasi kegiatan hasil pembelajaran
- 2) Melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran
- 3) Melihat kemampuan siswa secara individual dan dalam diskusi kelompok
- 4) Mencatat siswa yang aktif dan tidak aktif selama proses belajar berlangsung.

c. Refleksi

Pada tahap ini guru mengumpulkan dan menganalisis catatan yang diperoleh selama observasi dan dari hasil analisis data memperjelas data sehingga dapat diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilaksanakan untuk melihat pemahaman siswa, keaktifan dan tingkat ketuntasan belajar belum tercapai maka dilaksanakan siklus II. Kemudian guru merancang suatu perbaikan dari tindakan tersebut.

Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri
- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan kegiatan belajar mengajar

- 4) Membuat tes yang akan diajukan kepada siswa untuk melihat kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan agar hasil belajar maksimal dan melihat pemahaman siswa dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Membahas penyelesaian persoalan pada siklus I yang dianggap sulit oleh siswa, sehingga siswa yang kurang memahami konsep materi akan lebih paham.
- 2) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang masih belum dipahami pada tahap tersebut.
- 3) Menjelaskan tahap-tahap penggunaan model dan membimbing siswa dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran.
- 4) Menjelaskan materi penjumlahan bilangan kemudian memberikan beberapa contoh agar siswa paham terhadap konsep dan mengaplikasikan model pembelajaran terhadap pengenalan konsep tersebut.
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan

sendiri dan memecahkan permasalahannya. selama observasi sebagai dasar

- 6) Guru memantau, membimbing pertimbangan selanjutnya.
dan memperhatikan Subyek penelitian adalah siswa kelas II SD perkembangan siswa dalam Negeri 168432 Jl. Rumah Sakit Umum memecahkan permasalahan. Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Tebing
- 7) Setelah siswa menyelesaikan Tingi Kota. Dengan keadaan siswa dalam persoalan. Guru mengajak kelas berjumlah 27 orang.
siswa bersama-sama Adapun yang menjadi objek penelitian ini memperhatikan papan tulis adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dan merangsang agar seluruh dalam pembelajarannya matematika melalui siswa berfikir. metode inkuiri.
- 8) Guru mengajak siswa untuk Adapun teknik pengumpulan data dalam merumuskan masalah, penelitian ini adalah:
menguji kebenaran dan 1. Tes
membuat kesimpulan dalam Tes yang diberikan sesuai dengan rencana penyelesaian soal. pembelajaran yang hendak dicapai, tes
- 9) Guru memberikan latihan yang diberikan berbentuk tes subjektif kepada siswa, sebagai berupa tes uraian (essay tes) yang terdiri pengukur peningkatan dari 10 soal. Dengan kriteria penilaian aktivitas dan hasil belajar benar diberi rentangan skor 0 sampai 100.
siswa.

1. Observasi

c. Pengamatan

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Melakukan pengamatan untuk melihat keaktifan siswa di kelas selama kegiatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pembelajaran berlangsung. Disamping itu apakah telah terlaksana sesuai dengan tujuan observasi dilakukan untuk program pengajaran yang dilaksanakan mengetahui adanya kesesuaian antara ketika tindakan diberikan. Serta perencanaan dengan pelaksanaan tindakan mengobservasi kegiatan guru dalam serta aktivitas siswa dan guru di penyampaian materi. dalam kelas.

d. Refleksi

Mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh

Analisis dilakukan untuk mengetahui peningkatan soft skill siswa dengan menggunakan metode inkuiri dengan langkah-langkah sebagai berikut :

p-ISSN2407-4934

e-ISSN2355-1747

Nurmala: Penerapan Metode Inkuiri Untuk ..

a. Nilai Individu

$$\text{Nilai Individu} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kurnasih (2013 : 43)

Kriteria penilaian:

85- 100 = Tingkat Aktivitas Sangat Baik

75-84 = Tingkat Aktivitas Baik

65-74 = Tingkat Aktivitas cukup baik

≤ 65 = Tingkat Aktivitas kurang baik

Siswa yang memperoleh nilai

65

maka siswa tersebut sudah dikatakan mencapai KKM pembelajaran matematika.

a. Nilai Rata-rata

$$= \frac{\sum fx}{N} \bar{x}$$

Keterangan:

= Nilai rata-rata $\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$ = Jumlah

nilai N = Jumlah siswa

b. Nilai Klasikal

c.
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dewi, Rosmala (2010:240)

Keterangan:

P = Jumlah presentasi siswa secara klasikal

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah siswa seluruhnya

Jika jumlah siswa yang menunjukkan aktif dalam melakukan indikatoaktivitas belajar 80% maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan kepada siklus berikutnya apabila hasil dari tes siswa yang berjumlah 7 orang telah sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 65 atau tingkat ketuntasan kelas diatas 85% dari 7 siswa. Selain itu jika dilihat dari pengelolaan pembelajaran, yaitu persentase pengelolaan pembelajaran yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa diatas 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 168432, di kelas II terhadap 27 siswa. Sebelum melakukan perencanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi bilangan.

Pemberian tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan peneliti bertindak sebagai guru dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *inkuiri*, dan materi yang diajarkan adalah Penjumlahan Bilangan.

Rencana pengajaran dapat dilihat pada Tahapan-tahapannya sebagai berikut :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

I. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

Pertemuan I

Pada pertemuan ini, siswa diarahkan untuk mengenal bilangan bulat dan aturan-aturan operasi pada bilangan bulat melalui metode *inkuiri*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

1. Sebelum pembelajaran *inkuiri* dilaksanakan, guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka, memotivasi siswa dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan serta menceritakan keterkaitan antara materi yang akan disampaikan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Memusatkan konsentrasi siswa dengan bertanya mengenai definisi bilangan, kemudian membantu siswa memperbaiki definisi bilangan dengan benar dan memberikan contoh bilangan.
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *inkuiri*.

- a. Menyajikan secara garis besar materi bilangan diantaranya membaca dan menulis lambang bilangan.
- b. Menyatakan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan operasi penjumlahan dan pengurangan.
- c. Meminta setiap siswa untuk membacakan dan menuliskan bilangan dalam buku secara individu.
- d. Menyuruh satu atau beberapa orang mewakili satu kelas untuk membaca dan menuliskan hasil yang diperoleh kedepan kelas, memberi pujian kepada siswa yang maju agar memotivasi anak-anak yang lain.
- e. Guru membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini, siswa di bimbing untuk memahami cara menghitung dan mengurutkan benda sampai dengan bilangan 5. Kegiatan pembelajaran adalah :

- a. Sebelum pembelajaran *inkuiri* dilaksanakan, guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu menghitung dan mengurutkan benda sampai dengan bilangan.
- b. Memusatkan konsentrasi siswa dengan cara mengulang sekilas tentang materi sebelumnya.

Nurmala: Penerapan Metode Inkuiri Untuk ..

- c. Melaksanakan kegiatan belajar individu. Test ini bertujuan untuk mengajar dengan menggunakan mengetahui kemampuan siswa dan metode pembelajaran *inkuiri*. keberhasilan tindakan yang diberikan serta Tahapan-tahapannya sebagai letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan berikut: tes yang telah diajarkan pada siklus I.

1). Menyajikan secara garis besar Berdasarkan hasil tes hasil belajar I pada mengenai menghitung dan siklus I diperoleh bahwa ada peningkatan mengurutkan benda sampai ketuntasan belajar dari tes awal. Dari hasil dengan bilangan 5. tes tes I ini diperoleh 4 dari 7 orang

2). Meminta setiap siswa untuk siswa (57,14%) telah mencapai ketuntasan menghitung benda yang ada belajar (nilainya ≥ 65) sedangkan 3 siswa disekitar ruang kelas. lainnya (42,85%) belum tuntas. Dari 7 siswa

3). Meminta siswa mengurutkan terdapat 3 siswa (42,85%) dengan tingkat benda sampai dengan bilangan 5. kemampuan dalam kriteria baik, 1 siswa

4). enyuruh satu atau beberapa (14,28%) dengan tingkat kemampuan orang mewakili satu kelas untuk dalam kriteria cukup, dan 3 siswa (42,85%) menghitung dan mengurutkan dengan tingkat kemampuan dalam kriteria benda sampai dengan bilangan 5, kurang. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh memberi pujian kepada siswa adalah 67,14. Namun dalam hal

yang menghitung agar inibelumlah mencapai ketuntasan secara memotivasi anak-anak yang lain. klasikal yaitu 85% dari banyak siswa yang 5). Guru membimbing siswa memperoleh skor $\geq 65\%$.hasil untuk merangkum materi selengkapnya dapat pelajaran. dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Pada akhir siklus I, siswa diberi tes yang pertama secara

Tabel III. Data Tes Hasil Belajar I

Kategori	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Rata-rata Kemampuan Siswa
Sangat Baik	A B C	3	67,14
Baik	KB	11	
Cukup Baik		2	
Kurang Baik		11	

Refleksi I

Tahap refleksi dilakukan pada pelaksanaan I, adapun upaya-upaya yang dilakukan pada kegiatan siklus I berakhir. Berdasarkan siklus II sebagai berikut:

observasi selama penelitian tindakan dengan frekuensi dua kali pertemuan, dapat diterangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penguasaan guru terhadap kelas pada pertemuan ke-1 adalah kurang baik. Namun, pada pertemuan ke-2 penguasaan guru mengalami peningkatan. Jadi, perlu lebih ditingkatkan lagi pada siklus II.
- b. Penciptaan situasi kelas yang aktif masih perlu diperbaiki, Dapat disimpulkan bahwa setengah siswa dari hasil observasi terlihat di kelas yang di telitih belum tuntas. Oleh kegiatan pembelajaran yang karena itu penelitian ini akan di lanjutkan dilakukan oleh peneliti masih pada siklus II. Untuk memperbaiki agak kaku, dan pasif sehingga kegagalan yang terjadi pada siklus I perlu kurang memperlihatkan dilakukan rencana baru, yaitu :
 karakteristik metode pembelajaran *inkuiri*.
- c. Antusias siswa dalam menyelesaikan permasalahan perlu ditingkatkan agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menikmati rangkaian kegiatan belajarmengajar.
- d. Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh

keberhasilan yang telah dicapai pada siklus

1). Guru perlu meningkatkan semangat serta fokus dalam menerapkan metode pembelajaran *inkuiri*, agar penguasaan guru semakin baik pada siklus II.

2). Guru membuat pembelajaran jadi lebih bervariasi dengan mengadakan kelompok belajar siswa, agar penguasaan siswa semakin baik pada siklusII.

1. Guru diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kelas yang baik sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan yang telah di rencanakan.

2. Guru mengingatkan siswa agar lebih telitih dalam mengerjakan soal

Siklus II

peneliti sudah baik, terlihat dari Kegiatan pembelajaran pada siklus II soalyang dikerjakan. Hal ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan perlu dilanjutkan pada siklus II. dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Adapun kegiatan yang dilakukan

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada tindakan II sesuai dengan rencana dan mempertahankan sertameningkatkan

Nurmala: Penerapan Metode Inkuiri Untuk ..

pelaksanaan pembelajaran yang telah hasil tes kemampuan hasil belajar siswa II direncanakan adalah: ini diperoleh 6 dari 7 orang siswa (85,71%)

1. Guru mengucapkan salam, dan telah mencapai ketuntasan belajar (nilainya memulai pembelajaran dengan ≥ 65). Dari 7 siswa terdapat 1 siswa menginformasikan materi yang (14,28%) dengan tingkat kemampuan akan dipelajari kemudian dalam kriteria sangat baik, 4 siswa menyampaikan tujuan (57,14%) dengan tingkat kemampuan pembelajaran. dalam kriteria baik, 1 siswa (14,28%)
2. Guru meminta siswa untuk dengan tingkat kemampuan dalam kriteria mengerjakan soal-soal yang ada cukup, 1 siswa (14,28%) dengan tingkat di lembar aktivitas siswa. kemampuan kurang baik. Nilai rata-rata
3. Guru mengamati pekerjaan siswa kelas yang diperoleh adalah 75. dengan berjalan keliling dan berusaha untuk menjelaskan Dalam hal initerlihat bahwa terdapat pertanyaan darisiswa. peningkatan ketuntasan klasikal antara
4. Guru mengarahkan siswa dalam siklus I dan siklus II. Pada siklus I menyelesaikan soal bilangan dan persentase ketuntasan klasikal hanya membuat model matematika yang mencapai 57,14% sedangkan pada siklus II benar sehingga siswa tidak persentase ketuntasan klasikal sudah kebingungan dalam mencapai 85,71%. ≥ 65 Hal ini berarti menyelesaikan soal yang telah mencapai target peningkatan diberikan. kemampuan aktivitas siswa yaitu terdapat
5. Guru bersama-sama dengan 85% siswa telah mencapai maka ketuntasan menyimpulkan materi yang baru klasikal telah terpenuhi. Hasil selengkapny dipelajari. dapat dilihat pada tabel berikut :
6. Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar di rumah.

Berdasarkan hasil tes hasil belajar II pada siklus II diperoleh bahwa ada peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dari Tes II. Dari

Tabel IV. Data Tes Hasil Belajar II

Kategori	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Rata-rata Kemampuan Siswa
Sangat Baik	A	6	
Baik	B	11	

Cukup Baik	C	6	75
Kurang Baik	KB	4	

Refleksi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh :

1. Peneliti telah mampu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *inkuiri*. Hal ini didasarkan dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dengan semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan peneliti,

berdasarkan pengamatan guru bidang studi matematika.

Kemampuan bernalar siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada materi bilangan semakin baik.

2. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas, yakni:

Tabel V. Kemampuan Siswa Siklus I Dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Kemampuan Siswa	67,14	75
Persentase Siswa Yang Mencapai Ketuntasan	57,14 %	85,71 %

dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Dengan demikian berdasarkan hasil tes penjumlahan bilangan sudah meningkat kemampuan hasil belajar II pada siklus II, dari sebelumnya, serta dapat disimpulkan diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan guru mampu mempertahankan dan mencapai 71,07, dengan tingkat ketuntasan meningkat hasil belajar siswa. Dengan 85,71% siswa sudah mencapai ketuntasan, demikian dapat disimpulkan bahwa Karena 85,71% siswa memperoleh kategori penelitian dapat dihentikan.

sangat baik (ketuntasan individual telah Dengan menerapkan metode pembelajaran tercapai), dan tingkat kemampuan *inkuiri* dalam pembelajaran ini, dapat guru mengelola pembelajaran dalam kategori meningkatkan aktivitas dan hasil belajar baik, maka guru tidak melanjutkan ke siswa khususnya pada materi bilangan. Hal ini didasari pada pelaksanaan tes hasil siklus selanjutnya.

Dari hasil yang dilakukan pada siklus II belajar yang dilaksanakan di kelas II.

dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa

Nurmala: Penerapan Metode Inkuiri Untuk ..

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti satu tutor. Senada dengan teori bahwa melakukan observasi terlebih dahulu. Dalam kognitif seseorang dapat berkembang penelitian ini dilakukan pengajaran dengan melalui interaksi sosial. Setelah diberikan menerapkan metode pembelajaran *inkuiri* tindakan pada siklus II dilakukan tes agar aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas II, diperoleh analisis data pada dapat ditingkatkan. Pada siklus I siklus II bahwa terdapat 6 orang siswa diterapkannya model pembelajaran *inkuiri* (85,71%) yang telah mencapai ketuntasan yang dipadu dengan metode tanya jawab (nilainya ≥ 65) sedangkan 1 siswa lainnya dan ceramah. Selain berupaya (14,28%) belum mencapai ketuntasan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 75. siswa diharapkan proses pembelajaran Dari refleksi siklus II ini diperoleh matematika terasa menyenangkan dan aktif kesimpulan bahwa sudah tercapai kriteria sehingga pembelajaran bermakna bagi ketuntasan penelitian ini. Karena kriteria siswa. Berdasarkan hasil penelitian setelah ketuntasan sudah dipenuhi, maka siklus di diberikan tindakan pada siklus I, yaitu tes hentikan. Metode pembelajaran *inkuiri* Aktivitas I terdapat 4 orang siswa (57,14%) menggunakan masalah dunia nyata sebagai yang telah mencapai ketuntasan (nilainya $\geq$ suatu konteks bagi siswa untuk belajar 65) sedangkan 3 siswa lainnya (42,85%) bagaimana menemukan suatu penyelesaian belum mencapai ketuntasan dengan nilai yang dapat mengasah berpikir kritis, daya rata-rata hasil belajar siswa 67,14. Adapun nalar, dan ketrampilan memecahkan kesulitan yang dialami siswa adalah : (1) masalah. Pengajuan masalah dibuat Siswa tidak fokus dalam mengerjakan soal, semenarik mungkin dan erat kaitannya (2) Siswa belum bisa mengurutkan bilangan dengan kehidupan sehari-hari sehingga secara lisan, (3) Siswa masih kurang teliti membuat siswa lebih mudah memahami dalam melakukan perhitungan. Ternyata dari materi dan tidak bosan selama kegiatan refleksi pada siklus I diperoleh kesimpulan pembelajaran. Senada dengan Sanjaya bahwa belum terpenuhi kriteria kesuksesan (2008:114) mengatakan bahwa: Strategi penelitian ini. Kemudian peneliti mencoba pembelajaran berbasis masalah diartikan memperbaiki kegiatan pembelajaran salah sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran satunya dengan mendampingi dan yang menekankan pada proses penyelesaian memberikan pengarahannya secara intensif masalah yang dihadapi secara ilmiah. kepada siswa. Sehingga pada siklus II siswa Diselaraskan dengan kebutuhan peserta mendapatkan bimbingan lebih dari didik dan beberapa teori belajar yang mendukung.

p-ISSN2407-4934

e-ISSN2355-1747

Dengan melihat pengamatan dan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam siklus II, maka hipotesis dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Dengan demikian, berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri berhasil memperbaiki proses pembelajaran dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar. Adapun saran yang dapat diambil dari hasil siswa kelas II SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi penelitian ini yaitu:

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan hasil observasi dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal bilangan yaitu (1) kesulitan dalam mengurutkan dan menghitung bilangan secara acak, (2) kesulitan dalam memahami aturan-aturan pada operasi hitung pada bilangan, (3) kurang teliti dalam melakukan perhitungan dalam penyelesaian. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi dengan metode pembelajaran *inkuiri* yang dalam pembelajarannya lebih menekankan pada proses berfikir.
2. Dengan metode pembelajaran *inkuiri*, kemampuan aktivitas siswa pada materi bilangan kelas II SD Negeri 168432 meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh 4 orang siswa (57,14%) yang mencapai

Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II diperoleh 6 orang siswa (85,71%) yang mencapai ketuntasan. Ini berarti metode *inkuiri* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi bilangan di kelas II SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi.

1. Kepada guru matematika dalam mengajarkan materi pembelajaran matematika disarankan guru menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajarsiswa.
2. Kepada siswa SD Negeri 168432 khususnya siswa yang memiliki kemampuan rendah agar lebih banyak berlatih, membaca baik secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran matematika.
3. Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan objek yang sama dengan penelitian ini supaya memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini yaitu siswa yang dibentuk dalam kelompok jangan terlalu banyak agar setiap kelompok diskusi tersebut ikut terlibat sehingga akan memudahkan guru dalam penguasaan kelas. Hal ini dikarenakan dengan adanya penguasaan kelas yang baik maka diharapkan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Inkuiri dapat berlangsung dengan efektif dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Djauzak. 2006. *Pedoman Pelaksanaan PBM di SD*. Jakarta: Dedikbud
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rusyan, Tabrani. 2002. *Penuntun Belajar Yang Sukses*. Bandung: Penerbit Nine Karya Jaya.
- Undang, Gunawan. 2008. *peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah*. Bandung: Siger Tengah. http://neila_staff.ugm.ac.id/wordpress/wpcontent/uploads/2009/08/pembelajaran-aktif-akper.pdf. (di akses pada tanggal 17 februari 2016) <http://www.eurekapedidikan.com/2015/02/model-pembelajaran-Inkuiri-html>. (Diakses pada tanggal 25 Februari 2016).

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika

N. P. Sefnita Eka Sutarti^{1*}, I. M. Citra Wibawa²

1,2,3 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

ARTICLE IN

FO

Article history:

Received 19

May 2018

Received in revised
form 25 July 2018

Accepted 10

October 2018

Available online 25
November 2018

Kata Kunci:

Inkuiri, media
konkret, hasil
belajar,
Matematika.

Keywords:

*Inquiry, concrete
media, learning
outcomes,
Mathematics*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan media konkret pada siswa kelas III SD N 4 Kaliuntu tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD N 4 Kaliuntu tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 39 siswa. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri berbantuan media konkret dan hasil belajar Matematika. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode tes. Data dianalisis dengan metode analisis kuantitatif dan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa. Berdasarkan hasil observasi, nilai rata-rata kegiatan guru sebesar 23 dengan kategori baik dan nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 51 dengan kategori cukup pada siklus I dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata kegiatan guru sebesar 27,5 dengan kategori sangat baik dan nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 78,5 dengan kategori sangat baik. Selain itu, berdasarkan analisis data persentase rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada siklus I diperoleh 66,67% (kategori sedang), meningkat menjadi 85% (kategori



tinggi) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD N 4 Kaliuntu tahun pelajaran 2017/2018.

ABSTRACT

This study aims to know the improvement of mathematics learning outcomes by applying the concrete media-based inquiry learning model in the third grade students of SD N 4 Kaliuntu in the academic year 2017/2018. This type of research was Classroom Action Research (PTK) which was implemented in two cycles. The subjects of this study were 39 students in the third grade of SD N 4 Kaliuntu in the academic year of 2017/2018. The objects of this research were the concrete media-based inquiry learning model and the learning result of Mathematics. The data in this study were collected by the test method. Data were analyzed by quantitative and qualitative analysis method. The results showed that there was an increase on the students' mathematics learning outcomes. Based on the observation result, the average value of teacher activity was 23 with good category and the average score of student activity was 51 with enough category in cycle I and there was improvement in cycle II with the average of teacher activity of 27,5 with very category good and average student activity score of 78,5 with very good category. In addition, based on data analysis, the average percentage of students' learning achievement in cycle I was 66,67% (medium category), increasing to 85% (high category) in cycle II. Based on the results of this study, it can be concluded that the implementation of inquiry learning model in concrete media can improve the learning outcomes of Mathematics students of third grade in SD N 4 Kaliuntu in the academic year of 2017/2018.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Corresponding author.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yaitu "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terlebih lagi saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 yang

menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan menemukan sendiri konsep serta pemecahan masalah terkait materi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena siswa menggali dan mencari sendiri informasinya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut sangat diperlukan proses yang baik dalam suatu pembelajaran. Berbagai usaha perbaikan dan penelitian mengenai cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik telah banyak dilakukan. Salah satu perbaikan dan penelitian dilakukan pada pelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan, karena adanya perbedaan karakteristik antara hakekat matematika dengan hakekat siswa sekolah dasar selain itu pembelajaran Matematika adalah pembelajaran yang membosankan bagisiswa.

Susanto (2013) mengatakan bahwa matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Di lain pihak, pada usia siswa sekolah dasar, menurut teori Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematik yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika relative tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya.

Susanto (2013) mengatakan pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak dapat terpisahkan yaitu belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung. Guru menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan secara optimal, serta guru harus mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel sebagai informan, transformator, organizer, serta evaluator bagi terwujudnya kegiatan belajar siswa yang dinamis dan inovatif.

Seorang guru akan dapat menyajikan materi matematika dengan baik perlu menguasai bahan kajian matematika yang akan diajarkannya. Guru juga perlu menguasai serta dituntut untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran, model pembelajaran matematika, serta penggunaan berbagai jenis media atau alat peraga yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan secara optimal agar tujuan pembelajaran tercapai. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 4 Kaliuntu kecamatan Buleleng pada tanggal 6 Pebruari dan 3 Maret 2018, terdapat permasalahan mengenai hasil belajar Matematika, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar Matematika pada siswa kelas III semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018 adalah 69 dan sebesar 79% siswa telah mampu mendapatkan nilai diatas KKM muatan pelajaran Matematika dengan KKM 63. Apabila dilihat dari Patokan Acuan Penilaian, nilai KKM untuk muatan pelajaran Matematika masuk dalam kriteria “rendah”. Itulah sebabnya peneliti mengangkat permasalahan ini dalam penelitiannya.

Permasalahan tersebut tidak luput dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil observasi di SD N 4 Kaliuntu, terlihat saat kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif dalam merespon pertanyaan maupun umpan balik yang diberikan guru. Hal ini terjadi karena kurangnya media serta kegiatan pembelajaran yang monoton selain itu kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membuat siswa kurang termotivasi pada saat belajar. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa permasalahan seperti siswa sibuk sendiri sehingga tidak merespon pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung, serta siswa sering terlihat bermain dengan siswa lain saat guru menjelaskan. Akibatnya siswa sulit

memahami dan tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hingga pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar muatan pelajaran Matematika kelas III SD Negeri 4 Kaliuntu. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia serta tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu diadakannya perbaikan terhadap proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan dikelas menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan menanamkan konsep Matematika sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa yang kemudian akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan melihat permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu ketidaktertarikan siswa untuk belajar, peneliti menerapkan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret. Trianto (2009) menyatakan Inkuiri yang dalam bahasa Inggris Inquiry, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Pembelajaran Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan.

Sanjaya (2006) mengatakan bahwa model pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada prosesberpikir secara kritisdan analitisuntukmencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sanjaya (2006) juga menyebutkan ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri. Pertama, model inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai sumber belajar. Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab” (Marheni: 2014). Metaputri (2016) berpendapat bahwa Pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah sesuatu yang sangat menantang dan melahirkan interaksi antara yang diyakini anak sebelumnya terhadap suatu bukti baru untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, melalui proses dan metode eksplorasi untuk menurunkan, dan mengetes gagasan-gagasan baru. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari prosesmental.

Dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri siswa dapat secara langsung terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya menerima informasi saja dari guru. Tinggi rendahnya intensitas kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini akan berpengaruh terhadap kemampuan masalah. Dengan berkerjanya fungsi perhatian dan konsentrasi siswa memberikan kontribusi yang besar terhadap proses pemecahan masalah yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, untuk menanamkan konsep materi bangun datar perlu dilakukan serangkaian kegiatan/tindakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 4 Kaliuntu. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret agar kegiatan belajar siswa lebih bermakna dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu dilakukan pengkajian secara khusus dan mendalam melalui penelitian tindakan kelas yaitu penerapan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran Matematika pada siswa kelas III SD N 4 Kaliuntu Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD

Negeri 4 Kaliuntu Tahun Pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas III dengan jumlah siswa 39 orang yang terdiri dari 21 orang perempuan dan 18 orang laki-laki. Adapun observer penelitian ini terdiri dari observer I yang mengamati kegiatan guru dan observer II mengamati aktivitas siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Rencana tindakan, merupakan tahapan untuk menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Dalam tahapan perencanaan akan dilakukan beberapa hal, yaitu: (a) menyusun persiapan rencana pembelajaran; (b) menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran; (c) menyusun tugas; (d) menyusun lembar observasi; (e) menyusun soal tes hasil belajar; (f) menyusun pedoman analisis dan kriteria pencapaian hasil belajar.

Pelaksanaan tindakan, merupakan pelaksanaan tindakan dalam kelas sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret. (a) Kegiatan Pendahuluan: Guru melakukan apersepsi, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran. (b) Kegiatan Inti: siswa mendengarkan penjelasan dari guru, guru menerapkan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret, siswa berdiskusi dalam kelompok dengan bimbingan guru. (c) Kegiatan Penutup: siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran, guru melakukan refleksi penutup kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan tes yang diberikan guru.

Pengamatan tindakan, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam observasi, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh observer adalah proses dan hasil dari tindakan dan hambatan-hambatan yang muncul pada tahapan tersebut. Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas dengan pengamatan yang dilakukan adalah aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Refleksi meliputi kegiatan menganalisis dan menilai hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Refleksi dilakukan setiap akhir pertemuan dan akhir siklus. Hasil dari refleksi adalah dasar dari diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan pada akhirnya digunakan untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi dan tes. Berdasarkan metode tersebut, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta lembar tes evaluasi menyelesaikan soal matematika materi bangun datar.

Dalam menganalisis data digunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sedangkan teknik analisis kualitatif digunakan untuk mengukur kegiatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun teknik analisis kuantitatif yang digunakan sebagai berikut, data hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang individu setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu. Data hasil belajar siswa diolah dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut: a) Ketuntasan Individu, siswa dikatakan tuntas dalam proses pembelajaran apabila memperoleh nilai ≥ 80 . Nilai ketuntasan minimal sebesar 80 digunakan karena sesuai dengan indikator keberhasilan, b) Ketuntasan Klasikal Hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa siklus I akan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa pada siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal. Sedangkan teknik analisis kualitatif yang digunakan yaitu dengan menghitung hasil observasi kegiatan pembelajaran. Penilaian aktivitas guru dilakukan melalui

observasi langsung, di mana seorang guru yang sedang mengajar diobservasi langsung oleh observer dan observer berada bersama guru dan siswa di dalam kelas.

a. Data AktivitasGuru

Data Aktivitas guru diambil dengan menggunakan lembar observasi dan data tersebut dianalisis dengan cara menentukan presentase keberhasilan guru dalam menerapkan metode permainan bertepuk berirama. Dalam penelitian ini, pemberian skor untuk setiap indikator yang berisikan deskriptor mengikuti aturan sebagai berikut: 1) Menentukan skor aktivitas guru, menentukan skor yang diperoleh guru dengan ketentuan sebagai berikut: a) Skor 4 diberikan jika 4 deskriptor yang Nampak, b) Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang Nampak, c) Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang Nampak, d) Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor yang Nampak, d) Skor 0 diberikan jika 0 deskriptor yang Nampak. 2) Menentukan Skor Maksimal ideal (SMi) yaitu: a) Banyaknya indikator = 8, b) Skor maksimal setiap indikator = 4, c) Jadi skor Maksimal ideal (SMi) = $8 \times 4 = 32$, d) Skor Minimal seluruh indikator = $8 \times 0 = 0$. 3) Menentukan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

Berdasarkan skor standar maka kriteria untuk menentukan aktivitas guru dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Kategori Penilaian Kegiatan Guru

Skala	Nilai	Kategori
$Mi + 2SDi$ s/d $Mi + 3SDi$ 16 + 2(5) s/d 16 + 3(5)	$26 \leq 32$	Sangat Baik
$Mi + 1SDi$ s/d < $Mi + 2SDi$ 16 + 1(5)s/d < 16 + 2(5)	$21 < 26$	Baik
$Mi - 1SDi$ s/d < $Mi + 1SDi$ 16 - 1(5) s/d < 16 + 1(5)	$11 < 21$	Cukup
$Mi - 2SDi$ s/d < $Mi - 1SDi$ 16 - 2(5) s/d < 16 - 1(5)	$6 < 11$	Kurang baik
< $Mi - 2SDi$ 16-2(5)	$0 < 6$	Sangat Kurang Baik

b. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas belajar siswa merupakan sebuah penilaian yang dilakukan observer untuk melihat sejauh mana keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran. Pedoman penskoran untuk aktivitas belajar siswa yaitu :

- 1) Menentukan skor aktivitas siswa, menentukan skor yang diperoleh siswa dengan ketentuan sebagai berikut: a) Skor 5 diberikan jika deskriptor yang diamati dilakukan oleh 24 -29 orang siswa, b) Skor 4 diberikan jika deskriptor yang diamati dilakukan oleh 18 – 23 orang siswa, c) Skor 3 diberikan jika deskriptor yang diamati dilakukan oleh 12 - 17 orang siswa, d) Skor 2 diberikan jika deskriptor yang diamati dilakukan oleh 6 - 11 orang siswa, e) Skor 1 diberikan jika deskriptor yang diamati dilakukan oleh 0 – 5 orangsiswa.
- 2) Menentukan Skor Maksimal ideal (SMi) yaitu: a) Banyaknya indikator = 6, b) Setiap indikator terdiri dari 3 deskriptor : $6 \times 3 = 18$, c) Skor maksimal setiap indikator = 5, d) Jadi skor Maksimal ideal (SMi) = $18 \times 5 = 90$, e) Skor Minimal seluruh indikator = $18 \times 1 = 18$
- 3) Menentukan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

Berdasarkan skor standar maka kriteria untuk menentukan aktivitas siswa dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian Aktivitas siswa

Skala	Nilai	Kategori
$Mi + 2SDi$ s/d $Mi + 3SDi$ $54 + 2(12)$ s/d $54 + 3(12)$	$78 \text{ s/d } \leq 90$	Sangat Aktif
$Mi + 1SDi$ s/d $Mi + 2SDi$ $54 + 1(12)$ s/d $54 + 2(12)$	$66 \text{ s/d } < 78$	Aktif
$Mi - 1SDi$ s/d $Mi + 1SDi$ $54 - 1(12)$ s/d $54 + 1(12)$	$42 \text{ s/d } < 66$	Cukup
$Mi - 2SDi$ s/d $Mi - 1SDi$ $54 - 2(12)$ s/d $54 - 1(12)$	$30 \text{ s/d } < 42$	Kurang aktif
$Mi - 3SDi$ s/d $Mi - 2SDi$ $54 - 3(12)$ s/d $54 - 2(12)$	$18 \text{ s/d } < 30$	Sangat Kurang Aktif

Kriteria keberhasilan adalah standar yang ditetapkan sebagai acuan patokan atau tolok ukur keberhasilan. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika $\geq 80\%$ siswa mendapatkan nilai di atas 80 pada Patokan Acuan Penilaian kategori “baik”. Selain itu kegiatan guru dalam proses pembelajaran minimal tergolong baik serta aktivitas siswa belajar minimal tergolong aktif.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan 2 (dua) siklus pelaksanaan pembelajaran di kelas III SD Negeri 4 Kaliuntu berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data hasil belajar muatan pelajaran matematika materi bangun datar, data yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data yang dikumpulkan pada refleksi awal adalah data nilai ulangan harian pada muatan pelajaran matematika semester I. hal ini untuk dimaksudkan untuk mengetahui data hasil belajar muatan pelajaran matematika siswa sebelum menerapkan Model pembelajaran Inkuiri dengan berbantuan media konkret pada siklus I. data ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa di kelas III nilai siswa telah mencapai KKM namun nilai KKM yang digunakan sesuai ketentuan sekolah berada pada kategori rendah dalam Patokan Acuan Penilaian. Pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret. Hasil penelitian siklus I diperoleh melalui tes akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar muatan pelajaran matematika dan lembar observasi kegiatan guru serta aktivitas siswa sesuai dengan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh hasil penelitian siklus I sebagai berikut.

a) Observasi kegiatan guru

Dari data hasil observasi dapat dilihat bahwa skor kegiatan guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 21 dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu memperoleh skor 25 dengan kategori baik sehingga jumlah skor dari kedua pertemuan tersebut adalah 46 dan skor rata-rata kegiatan guru yang diperoleh adalah 23. Hal ini berarti aktivitas guru pada siklus I berada pada skor 21 s/d

< 26 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai yakni kegiatan guru minimal tergolong dalam kategori baik. Data rekapitulasi hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No.	Indikator	Skor Aktivitas Guru	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Perencanaan dan persiapan pembelajaran (RPP)	4	3
2.	Kegiatan Pendahuluan	3	4
3.	Penguasaan materi pembelajaran	3	4
4.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	3	2
5.	Penerapan model pembelajaran Inkuiri	2	3
6.	Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	3	2
7.	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	2	3
8.	Kegiatan penutup	1	4
Jumlah Nilai		21	25
Total Nilai		46	
Rata-rata		23	
Kategori		Baik	

N. P. Sefnita Eka Sutarti / Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil

b) Observasi Aktivitas Siswa

Data rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	<u>Skor Aktivitas Siswa</u>	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Kesiapan siswa menerima pembelajaran	13	13
2.	Antusias siswa dalam proses pembelajaran	7	10
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	9	8
4.	Penerapan model pembelajaran Inkuiri	7	12
5.	Interaksi siswa dengan siswa serta guru s proses pembelajaran berlangsung	4	7
6.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	4	8
Jumlah Nilai		44	58
Total Nilai		102	
Rata-rata		51	
Kategori		Cukup	

Berdasarkan Tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh skor aktivitas siswa sebesar 44 dan pertemuan II diperoleh skor aktivitas siswa sebesar 58 dengan kategori cukup sehingga total skor dari kedua pertemuan tersebut adalah 102 dan skor rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh adalah 51. Hal ini berarti aktivitas siswa pada siklus I berada pada skor 42 s/d < 66 yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai yakni aktivitas siswa minimal tergolong dalam kategori baik.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Siklus I

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	80
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	12.5
Nilai rata-rata	80.65
Jumlah siswa yang hadir	39
Jumlah siswa yang tidak hadir	-
Siswa yang tuntas	26
Siswa yang tidak tuntas	13
Persentase ketuntasan klasikal	66.67%

Dari Tabel hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,65. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 26 orang dari 39 orang siswa yang mengikuti evaluasi, dan terdapat 13 orang siswa yang belum mencapai KKM sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 66,67%. Meskipun nilai rata-rata siswa telah melebihi KKM yang ingin dicapai namun hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum menunjukkan pencapaian hasil yang diharapkan yakni ketuntasan klasikal sebesar 80% dengan KKM 80, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus I masih ada terdapat kekurangan-kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I antara lain: (a) Guru kurang menguasai kelas sehingga beberapa siswa masih melakukan pekerjaan lain saat pembelajaran berlangsung; (b) Guru kurang memberikan bimbingan dan kurang memotivasi siswa yang kurang aktif untuk menanyakan materi yang kurang pahami; (c) Siswa masih ragu dalam merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru; (d) Siswa masih belum berani bertanya hal-hal yang belum dipahami; (e) Siswa takut menjelaskan hasil latihan yang diberikan karena takut jawaban kurang tepat; (f) Siswa masih kurang mampu mengemukakan pendapat atau memberi tanggapan terhadap hasil presentasi siswa lain; (g) Pada akhir pembelajaran hanya beberapa siswa yang aktif dalam menyimpulkan pembelajaran dan bertanya tentang materi yang belum dipahami. Penelitian dilanjutkan pada siklus II yang pelaksanaan pembelajaran dikelas berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret. Hasil penelitian siklus II diperoleh melalui hasil tes akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar muatan pelajaran matematika sesuai dengan instrument pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh hasil

penelitian siklus II sebagai berikut.

a) Observasi Kegiatan Guru

Berikut data hasil observasi kegiatan guru siklus II.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No.	Indikator	Skor Aktivitas Guru	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Perencanaan dan persiapan pembelajaran (RPP)	4	4
2.	Kegiatan Pendahuluan	4	4
3.	Penguasaan materi pembelajaran	4	4
4.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	3	4
5.	Penerapan model pembelajaran Inkuiri	2	4
6.	Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	2	2
7.	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	4	4
8.	Kegiatan penutup	2	4
Jumlah Nilai		25	30
Total Nilai		55	
Rata-rata		27,5	
Kategori		Sangat baik	

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor kegiatan guru sebesar 25 dan pada pertemuan kedua sebesar 30 sehingga jumlah dari kedua pertemuan tersebut adalah 55 dan rata rata aktivitas guru yang diperoleh sebesar 27,5. Hal ini berarti aktivitas guru berada pada skor $26 \leq \text{skor} \leq 32$ yang termasuk kategori sangat baik. Hasil ini sudah memenuhi kriteria yang diinginkan yakni aktivitas guru minimal berada pada kategori baik.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Skor Aktivitas Siswa	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Kesiapan siswa menerima pembelajaran	14	15
2.	Antusias siswa dalam proses pembelajaran	13	14
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	10	10
4.	Penerapan model pembelajaran Inkuiri	12	15
5.	Interaksi siswa dengan siswa serta guru saat proses pembelajaran berlangsung	12	14
6.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	13	15
Jumlah Nilai		74	83
TotalNilai		157	
Rata-rata		78,5	
Kategori		Sangat aktif	

Berdasarkan Tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor aktivitas siswa sebesar 74 dan pertemuan II diperoleh skor aktivitas siswa sebesar 83 sehingga total skor dari kedua pertemuan tersebut adalah 157 dan skor rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh adalah 78,5. Hal ini berarti aktivitas siswa pada siklus II berada pada skor 78 s/d < 90 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai yakni aktivitas siswa minimal tergolong dalam kategori baik.

c) Evaluasi Hasil Belajar

Data hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Evaluasi Siklus II

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	80
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	68
Nilai rata-rata	84
Jumlah siswa yang hadir	39
Jumlah siswa yang tidak hadir	-
Siswa yang tuntas	33
Siswa yang tidak tuntas	6
Persentase ketuntasan klasikal	85%

Dari Tabel hasil evaluasi siklus II yang diikuti 39 orang siswa memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 84 dimana jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 33 orang dan 6 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai terendah 68 serta nilai tertinggi 100 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil yang diharapkan sudah mencapai target yang diinginkan yakni ketuntasan klasikal minimal sebesar 80% dengan nilai rata-rata ≥ 80 .

Adapun ringkasan dari hasil penelitian yang memuat data hasil observasi aktivitas Guru, hasil observasi aktivitas siswa dan data hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil observasi aktivitas siswa dan data hasil belajar pada siklus I dan siklus II

Siklus	<u>Kegiatan Guru</u>		<u>Aktivitas Belajar Siswa</u>		Nilai Rata-rata hasil belajar siswa	Ketuntasan Klasikal
	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria		
I	23	Baik	51	Cukup	71,21	60,71%
II	27,5	Sangat baik	78,5	Sangat baik	88,34	86,21%
Peningkatan 4,5			27,5		17.13	25,5%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil kegiatan guru dari siklus I sebesar 23 yang dikategorikan baik diperoleh dari jumlah indikator meningkat menjadi 27.5 pada siklus II yang dikategorikan sangat baik. Hasil aktivitas siswa siklus I sebesar 51 dikategorikan cukup aktif meningkat menjadi 78.5 pada siklus II dikategorikan sangat aktif. Sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang diperoleh dari standar KKM sebesar 75 yaitu sebesar 60.71% pada siklus I meningkat menjadi 86,21% pada siklus II. Jadi, peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 25.5%.

4. Simpulan Dan Saran

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus menunjukkan terjadinya peningkatan kegiatan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar muatan matematika dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret pada siswa kelas III SD Negeri 4 Kaliuntu tahun pelajaran 20017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut. Siklus I diperoleh nilai rata-rata kegiatan guru sebesar 23 dengan kategori baik serta nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 51 dengan kategori cukup. Selain itu diperoleh juga nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,21 dengan jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM 75 yaitu sebanyak 17 orang dari 28 orang siswa yang mengikuti evaluasi sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 60,71%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kegiatan guru sebesar 27,5 dengan kategori sangat baik serta nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 78,5 dengan kategori sangat baik. Selain itu diperoleh juga nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 88,34 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 25 orang dari 29 orang siswa yang mengikuti evaluasi sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 86,21%.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai kegiatan guru sebesar 4,5 dan aktivitas belajar sebesar 27,5 serta hasil belajar siswa sebesar 17.13 dengan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 25,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri 4 Kaliuntu tahun pelajaran 20017/2018.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran yaitu: 1. Bagi guru, dalam menerapkan model pembelajaran berbantuan media konkret pada proses pembelajaran dikelas perlu memahami langkah- langkah model pembelajaran inkuiri, serta memperhatikan: (a) Alokasi waktu diatur sebaik mungkin sehingga tiap tahapan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal; (b) Pembagian kelompok harus benar-benar diperhatikan yakni secara heterogen berdasarkan jenis kelamin

dan prestasi siswa; (c) Memberikan bimbingan individu dan kelompok secara merata; (d) Memahami sifat dan karakteristik anak, 2. Bagi siswa, siswa diharapkan berperan aktif dalam pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru dan ikut terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajar akan meningkat serta diharapkan dapat berkerja secara mandiri maupun kelompok dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikandan 3. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan mengembangkan dan mengkaji lebih luas lagi model-model pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik anak meliputi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran

Daftar Rujukan

- Aqib, Zainal dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama
- Widyanama Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara Budiningsih,
- Asri. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya
- Djamarah, Saiful Bahri & Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriyani, 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas SDN o.4 Selat Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014". Jurna lMimbar PGSD Vol 1 No 1. Gormally,C.,
- Brickman.2015.Effects of Inquiry Based Learning on Students Science Literacy Skill and Confidence. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*. 3 (2). 31-37. Tersedia pada <http://www.doi.org> Diakses 8 Desember 2017.
- Ibrahim, R.,& Syaodih, N. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT. Rinika Cipta Jihad, Asep & Abdul Haris. 2008. Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Juniati, Ni Wayan dan I Wayan Widiana. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (1) pp. 20-29.
- Jus Pariatna, I Wayan & Ida Bagus Nyoman Sudria, Ngadiran Karto Wasono. 2015.

“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Topik Laju Reaksi”. *Jurnal Wahana Matematika Dan Sains*, Volume 9, Nomor 1, April 2015 38.

N. P. Sefnita Eka Sutarti / Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil

Koes-H, Supriyono. 2012. “Pengaruh Strategi Scaffolding-Kooperatif dan Pengetahuan Awal terhadap Prestasi Belajar dan Sikap pada Matakuliah Fisika Dasar”. *e-Journal Penelitian Jurusan Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang*. Tahun 2012.

Lukma, Ika. 2014. “Penerapan Model Inkuiri Melalui Pemberian Bantuan (*Scaffolding*) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V SD dalam Mata Pelajaran Fisika”. *E-Journal Pendidikan Program Studi Pendidikan Dasar-Matematika SD, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang*. 7(2). 27-43. Tersedia pada <http://www.unm.ac.id>. Diakses pada 6 Mei 2017.

Marheni, Ni Putu & I Nyoman Suardana. “Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Budaya Lokal pada Pembelajaran Sains Kimia SMP”. *Jurnal Wahana Matematika dan Sains*, Volume 8 Nomor 2, Oktober 2014 (87)

Mariati. Y. 2014. Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan terhadap Keterampilan Kreatif dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD *e-Journal STKIP NU Indramayu, Jawa Barat* 6 (12). 1-5. Tersedia pada <http://www.stkipnuiac.id>. Diakses pada 23 April 2017

Metaputri, Ni Kadek dan Ni Nym. Garminah. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas IV SD”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 49, Nomor 2, Juli 2016, hlm.89-97

Nurkancana, Wayan & Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Runtukahu, Tombakan & Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz MediPa.

Slavin, R. E. 2015. *Cooperative learning: Theory, Research, and Practice*. Second edition. Boston: Allyn and Bacon.

Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. DEPDIKNAS

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sumiati & Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV WacanaPrima

- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sumarti.S.,Rahayu.S.,Madlazim.2015. “Pembelajaran IPA dengan Inkuiri Terbimbing Menggunakan Hypermedia dan Media Riil Ditinjau gaya Belajar dan Kemampuan Awal”. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*. 2 (2). 45-52. Tersedia pada <http://www.unes.ac.id>. Diakses 8 April2017.
- Suryaningsih, Ni Made Ayu &I Made Elia Cahaya, Christiani Endah Poerwati. 2016. “Implementasi PembelajaranInkuiriTerbimbingBerbasisPermainandalamMeningkatkanKreativitas AnakUsiaDini”. *JurnalPendidikanIndonesia*Vol.5, No.2,Oktober2016(212-220).
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana

N. P. Sefnita Eka Sutarti / Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasi

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE
INKUIRI DI KELAS IV SDN 36 LUBUK PASING KECAMATAN BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Mardianis, S.Pd

Guru SDN 36 Lubuk Pasing Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Abstract

Implementation of learning math using the inquiry method in the fourth grade students of SDN 36 Lubuk Pasing District of Bayang South Coastal District has been accomplished in accordance with the measures contained in the inquiry method. Its implementation consists of two cycles. Each cycle consists of two meetings. Implementation of learning in the first cycle is not successful well as learning activities involve all student groups are not yet active. Researchers still provide much guidance when students do activities, and students still have not dared to ask his opinion. For the study continued in the second cycle. Implementation of the second cycle of learning is already performing well. The activities in each stage has been implemented. Students have been able to find their own and are actively involved in learning. So learning is no longer a teacher centered, but student centered. Student learning outcomes using the inquiry method of learning mathematics in fourth grade have increased. It can be seen from the results of the assessment process using observation sheet and results of the evaluation at the end of each cycle. Where the evaluation of results seen an increase in the value of the average grade of 6 in the first cycle to 8.75 in the second cycle. In other words, an increase of mastery learning which was originally 56% in the first cycle increased to 87.5% in the second cycle. It can be concluded that the use of inquiry method can improve learning outcomes mathematics in fourth grade SDN 36 Lubuk Pasing District of Bayang South Coastal District.

Keywords: Results Learning, Mathematics, Methods of Inquiry

Abstrak

Implementasi pembelajaran matematika dengan metode inquiry pada siswa kelas IV SDN 36 Kabupaten Lubuk Pasing Kabupaten Pesisir Selatan Bayang telah dilakukan sesuai dengan ukuran yang terdapat dalam metode inquiry. Implementasinya terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Implementasi pembelajaran pada siklus I tidak berjalan dengan baik seiring kegiatan belajar melibatkan seluruh kelompok siswa yang belum aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan aktivitas, dan siswa masih belum berani menanyakan pendapatnya. Untuk penelitian dilanjutkan pada siklus II. Implementasi siklus kedua pembelajaran sudah berkinerja baik. Kegiatan di setiap tahap telah dilaksanakan. Siswa telah dapat menemukan sendiri dan secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Jadi belajar tidak lagi menjadi guru terpusat, tapi berpusat pada siswa. Hasil belajar siswa menggunakan metode inquiry pembelajaran matematika di kelas empat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil proses penilaian dengan menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir setiap siklus. Dimana hasil evaluasi terlihat terjadi peningkatan nilai rata-rata nilai 6 pada siklus I menjadi 8,75 pada siklus II. Dengan kata lain, peningkatan pembelajaran penguasaan yang semula 56% pada

Mardianis: Peningkatan Hasil Belajar ...

siklus I meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas empat SDN 36 Kabupaten Lubuk Pasing Kabupaten Pesisir Selatan Bayang.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Metode Inkuiri

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran matematika di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan analitis pada siswa. Sehingga dalam pembelajaran matematika guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang PAIKEM.

Menurut Kunandar (2008:309) inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan dengan cara mendorong siswa untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan.

Metode inkuiri banyak memberikan keuntungan kepada guru dan siswa. Melalui metode inkuiri guru tidak perlu memberikan ceramah lagi, tetapi guru harus terampil bagaimana mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok. Sementara siswa bukan hanya sekedar mendengar informasi dari guru, tetapi belajar bagaimana menemukan sendiri informasi tersebut dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*).

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa metode inkuiri dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti terutama bagi siswa. Melalui metode inkuiri siswa dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui berpikir kritis, sistematis dan analitis. Selain itu, kemampuan yang diperoleh siswa bukan hanya pada ranah pengetahuan (kognitif) saja, tetapi seimbang antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan menjadi bermakna dan tujuan belajar untuk mengubah perilaku siswa akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode inkuiri di kelas IV SDN 36 Lubuk Pasing Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika melalui metode inkuiri di kelas IV SDN 36 Lubuk Pasing Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Pembelajaran Matematika di SD

Matematika merupakan ilmu deduktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruseffendi (dalam Karso 1998:1.33) yang menyatakan bahwa “matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil, dimana dalil-dalil tersebut telah dibuktikan kebenarannya dan berlaku secara umum”. Selanjutnya, Sri (2006:1) juga menjelaskan bahwa “matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya”. Ini berarti bahwa belajar matematika pada hakikatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antara konsep dengan strukturnya.

Adapun karakteristik pembelajaran matematika di SD menurut Karso (1998:2.14-2.15) yaitu: 1) pembelajaran matematika berjenjang atau bertahap, 2) pembelajaran matematika mengikuti metode spiral, 3) pembelajaran matematika menekankan pola pendekatan induktif, dan 4) pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Jadi, pembelajaran matematika di SD merupakan pembelajaran yang bertahap atau berjenjang yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan hakikat metode inkuiri yaitu pembelajaran yang diberikan guru di kelas bukan untuk konsumsi semua siswa, tetapi diberikan sesuai dengan tingkat berpikir dan kemampuan siswa itu sendiri. Artinya, belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri seseorang.

Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri untuk mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama metode pembelajaran inkuiri seperti yang diungkapkan oleh Wina (2008:196) di bawah ini:

1) metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, 2) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*), dan 3) tujuan dari metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menurut Suparna (2008:2) walaupun dalam prakteknya metode pembelajaran inkuiri sangat beragam, namun ada 5 komponen umum yang harus diperhatikan guru yaitu *Question, Student Engagement, Cooperative Interaction, Performance Evaluation, dan Variety of Resources*.

Metode inkuiri yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual sangat bermanfaat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di SD. Metode inkuiri mampu mengembangkan proses mental dan proses berpikir siswa. Dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada siswa secara maksimal, belajar bukan lagi sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk diri siswa melalui keterampilan berpikir. Akhirnya, tugas dan peran guru bukan lagi sekedar mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa, tapi juga sebagai fasilitator dan pengarah proses pembelajaran agar bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Metode inkuiri menuntut perubahan cara belajar yang selama ini berlangsung secara konvensional menjadi cara belajar modern. Pembelajaran yang semula menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar beralih menjadi suatu pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif dan mampu menemukan sendiri informasi.

Langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri ada 6, yaitu:

- 1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif agar siswa siap untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan guru antara lain: a) menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, b) menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan mulai dari merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan, dan c) menjelaskan pentingnya topik dalam rangka memberikan motivasi belajar kepadasiswa.
- 2) Merumuskan masalah, adalah langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan.
- 3) Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
- 4) Mengumpulkan data, adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk

menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

- 5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional, artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, sebaiknya guru menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Sudjana (dalam Tri 2007:7) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Selanjutnya, Sumiati (2007:38) menjelaskan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya. Hal senada juga diungkapkan oleh Purwanto (dalam Vikto, 2008:16) bahwa “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Selain itu juga bagaimana siswa bisa menerapkan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam kurikulum KTSP hasil belajar yang dituntut bukan pada ranah kognitif saja, tetapi mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, dapat dilihat dari ketuntasan yang diperolehnya. Belajar tuntas menurut Masnur (2009:214) merupakan ” suatu sistem belajar yang mengharuskan sebagian besar siswa menguasai tujuan (*basic learning objective*) tertentu secara tuntas”. penguasaan terhadap tujuan sehingga dapat dikatakan tuntas memiliki standar tertentu sesuai dengan masing-masing tujuan yang hendak dicapai. Pencapaian standar dalam belajar tuntas pada umumnya para siswa diharapkan minimal menguasai 85% dari jumlah populasi siswa dan dari 85% siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa standar ketuntasan perorangan adalah 75%. Sedangkan standar ketuntasan belajar adalah 85%. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar apabila menguasai 75% pelajaran yang telah dipelajarinya. Sedangkan belajar dikatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa dapat menguasai 75% pelajaran yang telah dipelajarinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 36 Lubuk Pasing Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Pemilihan tempat penelitian adalah berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas IV dan kepala sekolah untuk menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika khususnya dalam materi penjumlahan pecahan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 36 Lubuk Pasing Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 16 orang, terdiri atas 7 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016 semester II selama $\pm$ 2 bulan yaitu mulai tanggal 16 Maret 2016 sampai dengan tanggal 14 Mei 2016. Prosedur Penelitian meliputi:

a. Perencanaan

Setelah dirumuskan masalah dari hasil studi pendahuluan yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian tindakan kelas, peneliti membuat rencana tindakan berhubungan dengan pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri. Kegiatan ini dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan tindakan berupa model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penjumlahan pecahan berdasarkan metode inkuiri
- 2) Menyusun deskriptor dan kriteria penilaian pembelajaran penjumlahan pecahan berdasarkan metode inkuiri
- 3) Menyusun alat perekam data berupa lembar observasi, dokumentasi, dan dantes
- 4) Melakukan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV untuk membuat perencanaan dalam melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran penjumlahan pecahan di kelas IV melalui kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sesuai dengan rencana, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan dengan materi yang berbeda. Materi pada siklus I adalah penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan materi untuk siklus II adalah penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada masing-masing siklus untuk tiap kali pertemuan berorientasi pada langkah-langkah metode inkuiri.

c. Tahap Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang dibicarakan dalam diskusi adalah: 1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan berhubungan dengan aktivitas guru, 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan 3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil refleksi

setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil siklus I dan II. Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari guru dan siswaw kelas IV SDN 36 Lubuk Pasing Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Data penelitian tindakan kelas dapat berupa hasil pencatatan lapangan, pengamatan, dokumentasi, dantes.

Data dari guru diperoleh melalui hasil pencatatan lapangan dan observasi. Dari kegiatan tersebut dapat diperoleh data berupa: 1) pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan proses pembelajaran antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan, 2) pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjumlahan pecahan baik evaluasi proses maupun hasil, dan 3) hasil tes siswa sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran penjumlahan pecahan. Sumber data dari penelitian adalah proses pembelajaran penjumlahan pecahan berdasarkan metode inkuiri. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Tahap analisis tersebut yaitu: 1) menelaah data yang telah terkumpul baik melalui pencatatan lapangan, observasi, dan tes dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data, 2) mereduksi data yang meliputi pengkategorian dan pengklasfikasian, 3) menyajikan data dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, dan 4) menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis tersebut dilakukan secara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan disusun dalam dua kali pertemuan atau 5 jam pelajaran. Pertemuan pertama direncanakan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2016 dalam waktu 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit. Sedangkan pertemuan kedua direncanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2016 dalam waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit.

Pada siklus I ini peneliti merencanakan dan menetapkan indikator yang akan dicapai yaitu menjumlahkan dua pecahan berpenyebut sama. Adapun TPK yang dirumuskan yaitu melalui kegiatan mendempetkan dua plastiktransparansi

bergambarkan pecahan $\frac{1}{4}$ dan $\frac{2}{4}$ yang telah diarsir, siswa dapat menjumlahkan dua pecahan berpenyebut sama dengan benar.

b. Pelaksanaan

Sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan materi atau pokok bahasan penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2016 selama tiga jam pelajaran atau 3 x 35 menit. Pertemuan kedua dilanjutkan dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2016. Pelaksanaan pembelajaran yang peneliti laksanakan mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri.

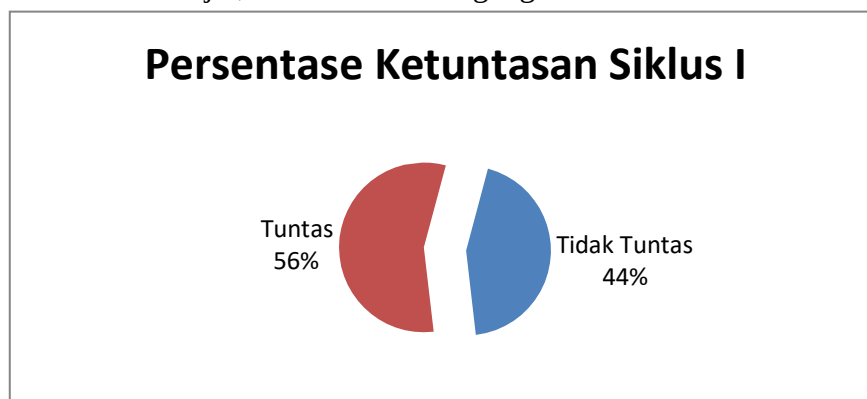
Untuk melihat keberhasilan belajar siswa pada siklus I dilaksanakan penilaian hasil pada akhir proses pembelajaran dengan memberikan evaluasi. Di bawah ini peneliti gambarkan hasil evaluasi siswa pada siklus I yang dilaksanakan di akhir pertemuan kedua dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Tes Akhir	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar		Ket
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	MELIA SYAFITRI	8	100%	√		
2	NOVALINO	8	80%	√		
3	DEBI WIDI HANDRA	2	20%		√	
4	DARA TARISMA	6	60%		√	
5	FARID PERMANA PUTRA	8	80%	√		
6	HILMI TAMELA PUTRI	8	80%	√		
7	HAREVA DWI PUTRI	8	100%	√		
8	MISA ANDIKA	8	80%	√		
9	PIRATUL AINI	10	100%	√		
10	OKTA SUHENDRA	2	60%		√	
11	RIGA PRATAMA	8	80%	√		
12	REGINA SONYA	8	100%	√		
13	REAN ANANDA	2	20%		√	
14	REGA MUSPINA RIAN TO	2	40%		√	
15	RAHMA ALYA	4	60%		√	

16	SRY AZIZAH	4	60%		√	
Jumlah		96		9	7	
Rata-rata		6				
Persentase (%)				56%	44%	

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 16 orang siswa kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran, diperoleh nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 2. Siswa yang memperoleh nilai 10 sebanyak 1 orang, nilai 8 sebanyak 8 orang, nilai 6 sebanyak 1 orang, nilai 4 sebanyak 2 orang, dan nilai 2 sebanyak 4 orang. Jadi, jumlah siswa yang memperoleh nilai persentase di atas 75% hanya 9 orang. Ini berarti 9 orang siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar, sementara 7 orang lagi belum tuntas.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Siklus I

Jika dilihat dari persentasenya, ketuntasan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 56%. Untuk itu perlu diadakan tindakan selanjutnya, yaitu refleksi.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer disetiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri secara umum sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan topik yang akan dipelajari dan tujuan pelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru hendaknya selalu memotivasi siswa saat belajar dalam kelompoknya, sehingga setiap siswa merasa bahwa dirinya mampu untuk belajar dan menemukan sesuatu dengan baik

- 3) Dalam mengajukan pertanyaan guru sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, dan jika siswa sudah berani menjawab pertanyaan diberikan penghargaan, meskipun jawabannya belum tepat benar
- 4) Guru hendaknya mengatur waktu yang baik saat siswa belajar dalam kelompoknya
- 5) Memotivasi siswa untuk berani bertanya, dan memberikan penjelasan yang mudah dimengerti

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan langkah-langkah pembelajaran inkuiri belum berjalan semestinya dapat teratasi. Sehingga pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkat melalui penggunaan metode inkuiri.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pelaksanaannya untuk dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 20 April 2016 dengan waktu 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit, sedangkan pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 23 April 2016 dengan waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Untuk kedua pertemuan ini peneliti merencanakan dan menetapkan indikator yang akan dicapai yaitu menjumlahkan dua pecahan berpenyebut berbeda. Adapun TPK yang dirumuskan adalah 1) melalui penggunaan pita Jepang siswa dapat menemukan pecahan senilai dari pecahan $\frac{1}{2}$ dan pecahan $\frac{1}{3}$ dengan benar, dan dengan

mendempetkan pecahan senilai dari pecahan $\frac{1}{2}$ dan pecahan $\frac{1}{3}$ yang penyebutnya sama dan paling kecil, siswa dapat menjumlahkan dua pecahan berpenyebut berbeda dengan benar.

b. Pelaksanaan

Seperti dijelaskan pada perencanaan, pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada jam pelajaran 4-6 yang dimulai pukul 09.30 sampai 11.15 WIB.

Pertemuan kedua pada siklus II masih membahas materi yang sama dengan pertemuan pertama yaitu tentang penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Namun, dalam pertemuan ini peneliti lebih memfokuskan kegiatan penemuan oleh masing-masing siswa. Peneliti tidak meminta siswa untuk belajar dan menemukan dalam kelompok. Tetapi peneliti membimbing siswa secara klasikal untuk menebak penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan menggunakan berbagai cara dan alat peraga. Dalam hal ini peneliti menggunakan plastik transparansi untuk mencari pecahan senilai sebagai salah satu cara menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.

Untuk melihat keberhasilan belajar siswa pada siklus II juga dilaksanakan penilaian hasil pada akhir proses pembelajaran dengan memberikan evaluasi. Di bawah ini peneliti gambarkan hasil evaluasi siswa yang dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua dalam bentuk tabel

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Tes Akhir	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar		Ket
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	MELIA SYAFITRI	10	100%	√		
2	NOVALINO	10	100%	√		
3	DEBI WIDI HANDRA	6	60%		√	
4	DARA TARISMA	10	100%	√		
5	FARID PERMANA PUTRA	10	100%	√		
6	HILMI TAMELA PUTRI	10	100%	√		
7	HAREVA DWI PUTRI	8	80%	√		
8	MISA ANDIKA	8	80%	√		
9	PIRATUL AINI	10	100%	√		
10	OKTA SUHENDRA	8	80%	√		
11	RIGA PRATAMA	10	100%	√		
12	REGINA SONYA	8	80%	√		
13	REAN ANANDA	8	80%	√		
14	REGA MUSPINA Rianto	10	100%	√		
15	RAHMA ALYA	8	80%	√		
16	SRY AZIZAH	6	60%		√	
Jumlah		140		14	2	
Rata-rata		8,75				
Persentase (%)				87,5%	12,5%	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 16 orang siswa kelas IV diperoleh nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 6. Siswa yang memperoleh nilai 10 sebanyak 8 orang, nilai 8 sebanyak 6 orang, dan nilai 6 sebanyak 2 orang. Jadi, yang memperoleh nilai di atas persentase nilai di atas 75% sebanyak 14 orang. Ini berarti, 14 orang siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar sementara 2 orang lagi belum tuntas. Jika dilihat dari persentasenya, ketuntasan belajar sudah mencapai mencapai 87,5%. Artinya belajar matematika menggunakan metode inkuiri sudah tuntas dan dapat dikatakan berhasil.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan SiklusII

c. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas dan teman sejawat setelah pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri sudah berhasil. Pada kegiatan awal, peneliti sudah berhasil membangkitkan skemata siswa. Hal ini terlihat saat peneliti memberikan ilustrasi tentang penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, siswa sudah berani mencoba merumuskan masalah dan menebak jawaban sementara. Peneliti sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 8,75 dan persentase ketuntasan belajar 87,5%. Sementara nilai ketuntasan yang ditetapkan 7,5 dan persentase ketuntasan belajar 85%. Dengan demikian, pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain penelitian ini telah berhasil dan

layak untuk dikembangkan. Berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa mendatang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran sekaligus peningkatan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri di kelas IV SDN 36 Lubuk Pasing Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

1. Siklus I

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2007:262) bahwa "RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar". Hal senada juga diungkapkan oleh Mulyasa (2006:222) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar (*outline*) tentang apa yang akan dikerjakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan. Jadi, RPP harus dirancang oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung sistematis.

Secara umum langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah memilih standar kompetensi (SK), menentukan kompetensi dasar (KD), menentukan indikator, memilih materi yang sesuai, merancang proses pembelajaran, dan merancang evaluasi. Selain itu juga memilih dan merancang alat peraga atau media yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri pada siklus I disajikan dalam dua kali pertemuan (5 x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sempurna dan belum berhasil dengan baik, karena masih ada langkah-langkah dari metode inkuiri yang tidak berjalan dengan baik seperti menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

Penyebab lain dari belum berhasilnya pelaksanaan metode inkuiri ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan metode inkuiri yang menuntut kemauan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dipertanyakan.

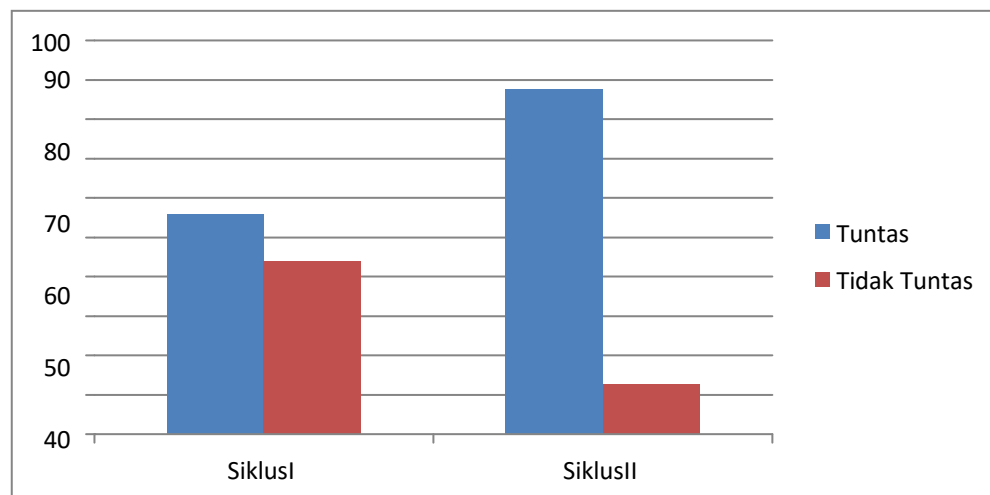
Dari hasil analisis penelitian siklus I didapatkan nilai rata-rata kelas pada tes akhir baru mencapai 6 dengan persentase ketuntasan 56%. Artinya ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I hanya 56%, dimana dari 16 orang siswa hanya

9 orang siswa yang tuntas belajar. Sedangkan 7 orang siswa lagi belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda.

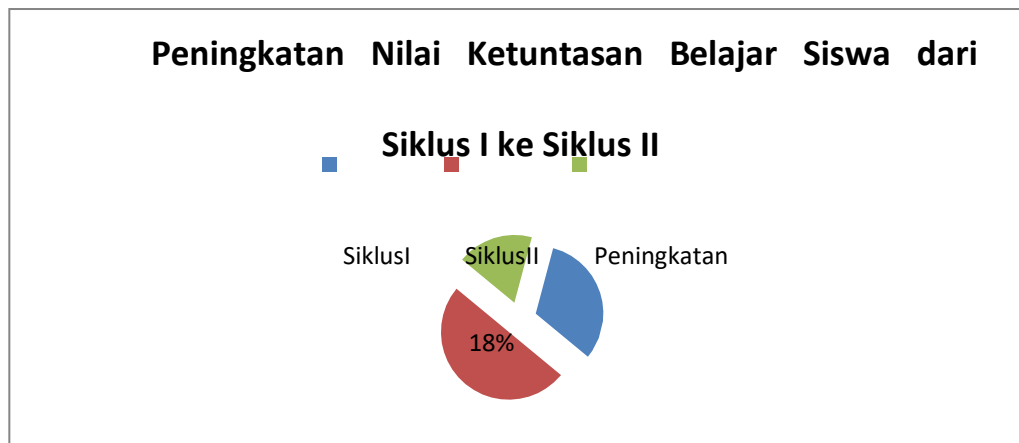
2. Siklus II

Sebelum memulai pembelajaran peneliti juga merancang RPP seperti halnya pada siklus I. Materi yang akan diajarkan adalah kelanjutan dari materi siklus I yaitu penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Peneliti menetapkan indikator yang akan dicapai yaitu menjumlahkan dua pecahan berpenyebut berbeda.

Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada siklus II pembelajaran menggunakan metode inkuiri sudah berhasil. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tes akhir hanya 7 dengan persentase ketuntasan 56%. Artinya dari 16 orang siswa, hanya 9 orang siswa yang tuntas, sementara 7 orang siswa lagi belum tuntas. Dibandingkan pada siklus II sudah terjadi peningkatan, dimana diperoleh nilai rata-rata kelas 9,37 dengan persentase ketuntasan 87,5%. Artinya dari 16 orang siswa 14 orang siswa sudah tuntas belajar dan 2 orang siswa belum tuntas. Peningkatan nilai ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II tersebut dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II



Gambar 3. Persentase Peningkatan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Dari hasil analisis penelitian siklus II, kemampuan siswa dalam melakukan percobaan untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda sudah terlaksana dengan baik. Peneliti memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan semua langkah pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah inkuiri. Sehingga setiap tahap inkuiri mulai dari orientasi sampai dengan merumuskan kesimpulan sudah terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika menggunakan metode inkuiri tidak jauh berbeda dengan bentuk RPP yang ditetapkan kurikulum dan sekolah. Dalam RPP menggunakan metode inkuiri dijelaskan langkah-langkah kegiatan guru dan siswa pada masing-masing tahap.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN 36 Lubuk Pasing Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode inkuiri. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan

siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu menemukan sendiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*, melainkan *student centered*.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran matematika di kelas IV sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana dari hasil evaluasi dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 6 pada siklus I menjadi 8,75 pada siklus II. Dengan kata lain, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang semula 56% pada siklus I meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV SDN 36 Lubuk Pasing Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri, karena pemilihan metode inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Sehingga pembelajaran matematika menjadi PAIKEM dan lebih bermakna.
2. Untuk menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri, yaitu : 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan matematika yang sudah dirumuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSBN)*. Jakarta.
- Depdiknas.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karso. 1998. *Buku Materi Pokok Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Iriani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Penerapan Pembelajaran Dengan Metode Inkuiri
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 025 Tambusai
Utara Tahun Pelajaran 2015/2016

Hidayat
Sekolah Dasar Negeri 025 Tambusai Utara
hidayattamsu@gmail.com

Abstract, Classroom action research by applying the inquiry method in the fourth grade mathematics lessons SDN 025 Tambusai Utara, this research was carried out to improve student learning outcomes with 25 students. This research was carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings. Each cycle consists of 4 (four) stages, namely: (1) Improvement Plan, (2) Implementation of Improvement, (3) Data Collection, (4) Reflection. Student learning outcomes before the study still did not reach KKM with an average of 58.8 with 38% completeness percentage. After an action occurs there is an increase in student learning outcomes that is on average in cycle I 67.7 with a percentage of completeness 62%. Whereas in cycle II obtained the average student learning outcomes amounted to 73.5 with 92% completeness percentage, this shows active students when implementing learning with the inquiry method. From the results of the study it can be concluded that the results of the application of the inquiry method in learning can improve the mathematics learning outcomes of the fourth grade students of SDN 025 Tambusai Utara.

Keywords : Inkuiri, hasil belajar, pembelajaran

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pada dasarnya pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang bertujuan untuk

mengembangkan harkat, martabat individu dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam pendidikan terdapat proses belajar yang menjadi unsur penting dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang

pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan matematika sendiri memiliki peran yang sangat penting karena matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif, dan efisien dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan PERMENDIKNAS No (2008). Mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang di antaranya adalah siswa dapat memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh

Matematika merupakan ilmu dasar yang terus mengalami perkembangan baik dalam segi teori maupun segi penerapannya. Sebagai ilmu dasar, Matematika digunakan secara luas dalam segala bidang kehidupan manusia, sehingga diperlukan suatu upaya dalam pembelajaran matematika agar dapat terlaksana secara optimal sehingga setiap siswa dapat memahami matematika dengan baik. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan matematika, dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran matematika salah satunya dapat dinilai dari keberhasilan

siswa dalam memahami matematika dan memanfaatkan pemahaman ini untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun ilmu-ilmu yang lain. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi atau tes hasil belajar siswa. Hasil belajar ini merupakan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok belajar yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencapai tujuan bersama. Untuk dapat memperoleh dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional (Dimiyanti & Mudjiono, 2013). Pembelajaran kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau menguasai materi.

Dari pengalaman penulis sebagai guru SDN 004 Kunto Darussalam, bahwa dalam proses pembelajaran : 1) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. 2) Penggunaan metode pembelajaran yang sama pada setiap kegiatan belajar. 3) Kurangnya siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. 4) Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV rata-rata ketuntasannya hanya 65 sedangkan KKM mata pelajaran Matematika yang harus dicapai adalah 70 dikelas IV.A SDN 025

Tambusai Utara T.P 2015/2016. Pembelajaran menggunakan metode inkuri/penemuan merupakan suatu model pengajaran, mendorong siswa untuk memahami fakta/relasi matematika yang masih baru bagi siswa. Misalnya pola-pola atau rumus tertentu.

Dalam pertumbuhannya, anak-anak tidak dapat terlepas dari benda-benda di sekitar mereka yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Benda-benda tersebut dapat berupa bangun-bangun baik bangun datar maupun bangun ruang. Untuk itu anak-anak perlu memahami tentang benda-benda yang ada di sekitarnya. Untuk mengkaji lebih dalam mengenai bangun datar yaitu dengan simetri dan pencerminan. Seperti topik-topik matematika yang lain, simetri dan pencerminan termasuk topik yang sulit dipahami oleh anak karena bersifat abstrak.

Ebbutt dan Straker (Marsigit, 2003) mengemukakan karakteristik subjek didik (siswa) yang lainnya yaitu murid akan mempelajari matematika jika mereka mempunyai motivasi. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru diantaranya yaitu

menyediakan kegiatan yang menyenangkan, menciptakan suasana kelas yang mendukung dan merangsang belajar, memberikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan kegiatan yang menantang, dan menghargai setiap pencapaian siswa.

Ebbutt dan Straker (Marsigit, 2003) mendefinisikan matematika yang ada dalam sekolah salah satunya yaitu matematika sebagai alat berkomunikasi. Sehingga dalam belajar matematika diperlukan adanya interaksi sosial baik interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungan. Ebbutt dan Straker (Marsigit, 2003) mengemukakan terdapat 4 karakteristik subjek didik (siswa), salah satunya yaitu murid mempelajari matematika baik secara mandiri maupun melalui kerjasama dengan temannya. Hal ini juga mendukung pengertian matematika sebagai kegiatan sosial.

Pembelajaran matematika pada tingkat SD berbeda dengan pembelajaran pada tingkat SMP maupun SMA. Karena disesuaikan dengan perkembangan peserta didiknya. Adapun ciri-ciri pembelajaran matematika di SD diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan dimana pembelajaran konsep atau topik matematika selalu mengaitkan atau menghubungkan dengan topik sebelumnya.
 - b. Pembelajaran matematika bertahap Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep-konsep yang sederhana menuju yang lebih sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkrit, ke semi konkrit, dan akhirnya kepada konsep abstrak.
 - c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif. Metode induktif sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik usia Sekolah Dasar, karena metode induktif ini dimulai dari contoh-contoh. Misalnya pengenalan bangun-bangun ruang tidak dimulai dari definisi, melainkan dengan memperhatikan contoh-contoh dari bangun tersebut.
 - d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya.
 - e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna. Pembelajaran bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian dan pemahaman daripada hafalan. Dalam pembelajaran bermakna siswa mempelajari matematika mulai dari proses terbentuknya suatu konsep kemudian menerapkannya dan memanipulasi konsep-konsep tersebut pada situasi baru.
- Cara-cara pembelajaran matematika di sekolah dasar yang dianggap sesuai saat ini menurut Mahsetyo (2007) adalah sebagai berikut: 1.) *Problem Solving* / pemecahan masalah Ciri utama problem solving adalah adanya masalah yang tidak rutin (non routine problem) pada awalnya pembelajaran ini mengalami kesulitan mengerjakannya namun seterusnya menjadi terbiasa dan cerdas dalam memecahkan masalah setelah memperoleh banyak latihan. 2.) *Mathematical Investigation*. *Mathematical Investigation* adalah penyelidikan matematika tentang masalah yang dapat dikembangkan menjadi model matematika berpusat pada tema tertentu,

berorientasi pada kajian atau eksplorasi mendalam dan bersifat open ended. Kegiatan belajar dapat berupa cooperative learning. 3.) *Contextual Learning*. Contextual Learning adalah pengelolaan suasana belajar yang mengaitkan bahan pelajaran dengan situasi dan atau kehidupan sehari-hari, hal-hal yang factual atau keadaan nyata yang dialami siswa. 4.) *Inkuiri*. Metode pembelajaran ini mendorong siswa untuk memahami suatu fakta atau relasi matematika dalam mengkaji dan menemukan sendiri sehingga siswa dapat menarik kesimpulan sendiri.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Muhibbinsyah (Sugihartono dkk, 2007) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi 3 macam yaitu faktor internal yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

II. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2008) Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isiyang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Ada tiga kata dalam penelitian tindakan kelas, yang masing-masing dapat diterangkan:

- a. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dalam tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Jadi kelas bukan seperti pengetahuan kita selama ini yaitu, berwujud bangunan

yang di dalamnya ada guru dan siswa. Jelas pengertian kelas tersebut adalah salah namun kita terbiasa mengartikan seperti itu.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu penelitian, tindakan dan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas IV SD 025 Tambusai Utara.. Adapun jenis data yang dieproleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu: 1) Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa, dan 2) Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Dara kualitatif dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitaif digambarkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh kesimpulan. Sementara untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar. Tes

dilakukan untuk mengetahui hasil belajarsiswa setelah tindakan siklus I dan siklus II.

III. Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran pada siklus 1 sudah ada perubahan. Terlihat bahwa pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa siswa cukup antusias dengan kegiatan pembelajaran, siswa tidak lagi meminta untuk segera istirahat seperti pelajaran biasanya, siswa kurang kreatif untuk menggunakan alat peraga seolah-olah takut melakukan kegiatan di luar instruksi guru, pembelajaran sudah lebih komunikatif, siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya, Kerjasama dalam kelompok belum terlihat, siswa yang merasa pandai mendominasi kegiatan kelompok.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan adanya perubahan. Hal ini terlihat bahwa siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti penjelasan materi dari guru, siswa sudah aktif dalam menggunakan alat peraga, siswa sering melakukan tanya jawab dengan guru baik secara kelompok maupun individu,

keberanian siswa dalam berpendapat lebih meningkat dibandingkan siklus I, kerjasama sudah lebih aktif, siswa berdiskusi dengan anggota dalam kelompok maupun antar kelompok, siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik, banyak yang aktif menggunakan alat peraga dan tanya jawab baik dalam kelompok maupun dengan guru. Siswa sudah banyak yang berpendapat, Kerjasama sudah lebih aktif, siswa berdiskusi dengan anggota dalam kelompok maupun antarkelompok.

Hal ini dikarenakan guru telah banyak memberikan motivasi kepada siswa. Baik dalam mengungkapkan pendapat maupun ketika akan memanfaatkan alat peraga. Guru telah merata dalam memberikan bimbingan, sehingga interaksi guru dan siswa dapat tercipta dengan baik. Penguatan yang diberikan guru bagi siswa yang menjadi perwakilan kelompok berdampak pada peningkatan motivasi bagi siswa yang lain sehingga ada indikasi siswa yang belum mendapat giliran untuk tampil berusaha untuk tampil ke depan kelas.

Hasil belajar antara siklus I dengan siklus II ada peningkatan secara signifikan, dengan indikator peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan

peningkatan nilai rata-rata kelas. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Didapat bahwa hasil tes formatif setelah pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri pada siklus 1, diperoleh data dari 25 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 62% mampu mencapai KKM (70) dan 30% masih berada dibawah KKM. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa hasil tes formatif setelah pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri pada siklus 2, diperoleh data dari 25 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 92% mampu mencapai KKM (70) dan 10% masih berada dibawah KKM. Untuk menuntaskan hasil belajar tersebut guru memberikan program remedial untuk mencapai KKM mata pelajaran Matematika yaitu 70.

Pengamatan terhadap hasil belajar dan pengamatan terhadap proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas IV Semester 2 SD Negeri 025 Tambuasai Utara Tahun Pelajaran 2015 / 2016. Terbukti nilai rata-

rata kelas pada prasiklus 58.5 dengan ketuntasan belajar 38 % pada siklus 1 menjadi 67,3 dan 62% dan pada siklus2 menjadi 73,5 dengan 92% tuntas.

IV. Kesimpulan dan Saran

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan (inkuiri) dapat meningkatkan kemampuan/prestasi siswa. 2) Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika dengan metode penemuan mengalami peningkatan. 3) Aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif dapat muncul dan berkembang. 4) Dengan menggunakan metode penemuan dapat melatih dan mendorong siswa dalam menemukan suatu fakta atau relasi yang belum diketahui

Dari kesimpulan diatas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Kegiatan pembelajaran matematika yang selama ini menggunakan metode kurang meningkatkan prestasi belajar siswa, keaktifan siswa dan pemahaman terhadap materi sebaiknya menggunakan pembelajaran yang aktif, efektif,

menyenangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. 2) Dengan melihat hasil belajar siswa melalui metode penemuan yang mengalami peningkatan, tentunya bisa dikembangkan dengan metode pembelajaran yang lain yang dianggap lebih efektif. 3) Dengan adanya perbaikan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan profesional guru dalam mengemban amanat sebagai guru yang profesional.

Daftar Pustaka

- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsigit. 2003. *Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK. Materi Penataran*. Yogyakarta: FMIPA.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska pres.

- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Penerjemah: Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.*
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.*
- Sugiyanto. 2009. Model Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: YumaPustaka.*
- TIM-FKIP UT, 2013. Pemantapan Kemampuan Profesional PGSD. Jakarta: Universitas Terbuka.*
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana*

**APPLICATION OF THE METHOD OF INQUIRY TO IMPROVE THE
ACTIVITY AND STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CUBES
AND BLOCKS OF MATTER IN CLASS V PRIMARY
SD NEGERI 168432 TEBING TINGGI**

Hotmaida

Surel : ibuhotmaidasd@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the activity and student learning outcomes in a cube of material and beam using in the method of inquiry. The subjects used in this study were students class V of SD Negeri 168432 Tebing Tinggi city, the number of 23 students. From the results of test that have been administered in the first cycle of action gained 14 students of the 23 students who have achieved mastery learning with classical completeness level equivalent to 30,43% or lower category. Because of the level of mastery learning classical is not reached, then proceed to the second cycle. In the second cycle gained 13 students from 23 students who have achieved mastery learning with classical completeness level equivalent to 56,52% or lower category. Because of the level of mastery learning classical is not reached, then proceed to the three cycles. In the three cycles gained 19 students from 23 students who have achieved mastery learning with classical completeness level equivalent to 82,61%, equivalent to a high category. In the three cycles has been no increase as expected.

Key words : *Application of the method of inquiry, Activity, Learning outcomes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajarsiswa pada materi kubus dan balok dengan menggunakan metode Inkuiri. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi, dengan jumlah siswa 23 orang. Dari hasil test yang telah diberikan tindakan pada siklus I terdapat 7 siswa dari 23 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan tingkat ketuntasan klasikal 30,43% atau setara dengan kategori rendah. Karena tingkat ketuntasan belajar klasikal belum tercapai, maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II terdapat 13 siswa dari 23 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan tingkat ketuntasan klasikal 56,52% atau setara dengan kategori rendah. Karena tingkat ketuntasan belajar klasikal belum tercapai, maka dilanjutkan kesiklus III. Pada siklus III terdapat 19 siswa dari 23 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan tingkat ketuntasan klasikal 82,61% atau setara dengan kategori tinggi. Pada siklus III ini sudah ada peningkatan sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci : Penerapan metode inkuiri, aktivitas dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara

mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Peningkatan mutu pendidikan disekolah didapat dari prestasi dan minat belajar siswa. Hasil belajar pada siswa merupakan

Hotmaida : *Application of The Method of Inquiry ...*

sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan, karena sepanjang aktivitasnya selalu berusaha untuk meraih hasil belajar menurut kemampuan masing-masing. SD Negeri 168432 tanggal 24 Juli 2017 menyatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan siswa pada materi kubus dan balok yang masih sebagian besar kurang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 yang diperoleh dari hasil ulangan harian pada materi kubus dan balok Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dan ketika peneliti melihat cara guru mengajar, ternyata guru masih menggunakan cara langsung yang berpusat pada guru walaupun sekolah SD Negeri 168432 telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Padahal dalam KTSP menuntut keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun dalam kenyataannya yang lebih aktif adalah guru sedangkan siswanya pasif.

Guru harus terampil membangun jembatan penghubung antara pengalaman kongkrit dengan konsep-konsep matematika (Elvi Mailani, 2016 : Jurnal Handayani). Tetapi nyatanya, guru cenderung mendominasi pembelajaran, langsung memberikan rumus dan aturan matematika kepada siswanya tanpa memberitahukan asal muasal terbentuknya rumus matematika, memberikan contoh lalu latihan kepada siswa. Interaksi condong hanya satu arah, sesekali guru bertanya dan siswa menjawab,

kemudian guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR). Siswa dianggap objek yang hanya menerima yang diberikan guru saja. Hal tersebut salah satu penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sewaktu guru mengajar, tidak semua siswa memperhatikannya dengan sungguh-sungguh. Hanya sedikit yang belajar sungguh-sungguh. Ada siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya, ada juga siswa yang matanya seolah-olah memperhatikan pelajaran padahal pikirannya tidak terpusat ke pelajaran. Ini terbukti ketika guru bertanya, dia hanya diam tidak merespon. Ada juga siswa mengcoret-coret atau menggambar sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran matematika. Sebagian besar dari siswa menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan dan sulit. Ditambah lagi paradigma yang telah tertanam pada mereka bahwa guru matematika mengerikan dan kejam. Siswa cenderung pasif dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul sebagai berikut:

- Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran matematika.
- Banyaknya kesalahan dalam menyelesaikan soal kubus dan balok
- Sewaktu guru mengajar, tidak semua siswa memperhatikannya dengan sungguh-sungguh

- d. Guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif
- e. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat
- f. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi pokok Kubus dan Balok

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka masalah yang disebutkan dalam identifikasi masalah di atas dibatasi pada:

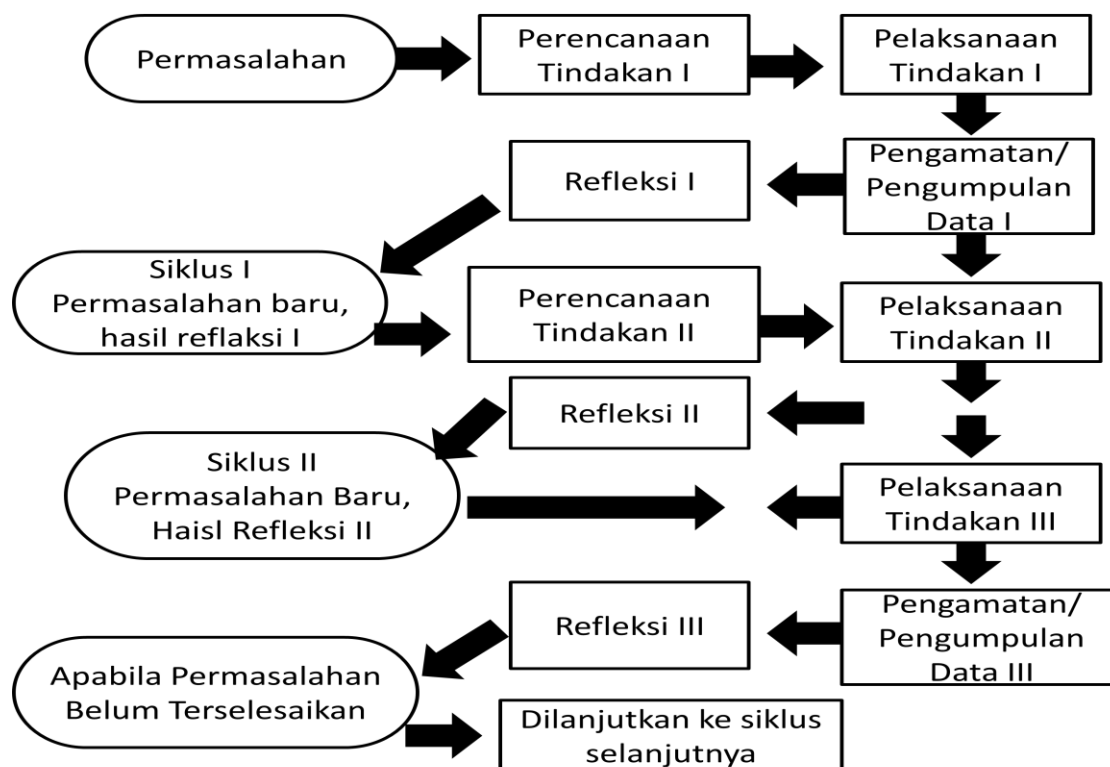
- a. Kurangnya aktivitas dan rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika
- b. Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan

menggunakan metode pembelajaran inkuiri

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dimana penelitian ini dilaksanakan dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Wijaya (2013:39) menjelaskan bahwa “PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Prosedur pelaksanaan PTK dapat dilihat pada gambar rangkaian kegiatan dan setiap siklus berikut:

Gambar Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas



Prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Seperti yang dikemukakan Wijaya, dkk (2013:59) Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut: “1) Penetapan fokus permasalahan, 2) Perencanaan tindakan, 3) Pelaksanaan tindakan 4) Pengumpulan data /Pengamatan 5) Refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan siklus pertama. Apabila diketahui letak keberhasilan dan letak ketidak keberhasilan tindakan pada siklus pertama, maka penulis menentukan rancangan untuk siklus kedua, dan begitu seterusnya sampai peningkatan yang diinginkan tercapai. Dalam hal ini penulis merencanakan atau melaksanakan dua siklus, pemaparan dua siklus tersebut dapat dilihat pada rancangan penelitian berikut ini, yaitu:

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa yang sudah diuraikan dalam latar belakang masalah sebelumnya, diperoleh suatu masalah dimana peneliti mendapatkan 26,09% (6 siswa) yang memenuhi KKM dan 73,91% (17 siswa) yang di bawah KKM.

Dari soal yang diberikan, diidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa secara umum pada materi kubus dan balok, diantaranya:

- a. Beberapa siswa kurang mampu membedakan benda yang termasuk kedalam contoh kubus dan benda yang termasuk ke dalam contoh balok
- b. Untuk mencari volume antara kubus dan balok, sebahagian siswa masih bingung untuk menggunakan rumus yang mana
- c. Siswa kurang mampu memahami unsur-unsur yang terdapat pada kubus dan balok

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Adapun hal-hal yang dirancang adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada materi kubus dan balok
- b. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu : lembar aktivitas siswa (LAS), buku matematika kelas V sebagai bahan ajar untuk siswa, spidol, dan lembar observasi.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu tes hasil belajar I dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 butir dan lembar observasi aktivitas siswa

Setelah dilakukan rencanatindakan siklus I, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Memberikan beberapa contoh bentuk kubus dan balok dan menjelaskan mengenai unsur-unsur kubus dan balok
- c. Bertanya kepada siswa mengenai unsur-unsur dan pada kubus dan balok yang kurang dipahami, dan menjelaskannya kembali dengan singkat.
- d. Memberi tes kepada setiap siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa

Observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap hal-hal yang terjadi pada saat pemberian tindakan dengan tujuan agar diketahui apakah kondisi belajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis catatan yang diperoleh selama observasi dan hasil analisis data memperlihatkan keberhasilan dan kegagalan dari tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar dan tingkat ketuntasan belajar belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus II. Untuk itu guru merancang suatu

perbaikan atau pengembangan dari tindakan kelas.

Apabila siklus 1 belum meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa, maka perlu dilaksanakan siklus II. Pada siklus II diadakan kembali permasalahan, perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan berdasarkan perbaikan dari siklus I, kemudian refleksi untuk membuat kesimpulan dari hasil yang didapat.

Apabila siklus II belum meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa, maka perlu dilaksanakan siklus III. Pada siklus III diadakan kembali permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan berdasarkan perbaikan siklus II, kemudian refleksi untuk membuat kesimpulan dari hasil yang didapat. Bidang studi matematika membantu untuk mengobservasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah adalah siswa kelas V SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi. Dalam penelitian ini dipilih satu kelas dari dua kelas yang ada, yaitu kelas V yang siswanya berjumlah 23 orang.

Objek penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri pada materi pokok kubus dan balok bagi siswa kelas V SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran kubus dan balok kelas

V SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah skor hasil tes dan hasil observasi untuk aktivitas yang diperoleh siswa dalam mengikuti pelajaran dengan melalui metode pembelajaran inkuiri.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus dan lembar Observasi aktivitas (siswa dan guru) yang akan dilakukan pada setiap siklus.

Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa meningkat dalam materi kubus dan balok. Dalam penelitian ini, tes hasil belajar yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk essay. Tes diberikan 3 kali, yaitu pada setiap akhir siklus. Tes terdiri dari 5 butir soal untuk siklus I, 5 butir soal untuk

siklus II, dan 5 butir soal untuk siklus III.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 168432. Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan hasil yang telah dilakukan dalam 3 tahapan yang berlangsung dalam 3 siklus. Di bawah ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah berlangsung berdasarkan siklus dan tahapan yang dilakukan.

Siklus 1 dilaksanakan dalam dua pertemuan, pertemuan pertama pada hari senin tanggal 06 Agustus 2017 dan pertemuan kedua pada hari kamis tanggal 19 Agustus 2017.

Tabel Hasil Observasi Pada Siklus I

No Aspek yang diamati	Jumlah	Persentase	Baik	Cukup
Kurang				
1 Memperhatikandan Mendengarkan Penjelasan guru	16	69,57%		√
2 Mengajukan Pertanyaan	12	52,17%		√
3 Mengemukakan √ Ide/pendapat	5	21,73%		
4 Keaktifan dalam √ Kelompok	9	39,13%		
5 Menjawab pertanyaan √ Guru	6	26,07%		
6 Menyelesaikan √ Persoalan	3	13,04%		
7 Mencatathasil diskusi √	11	47,83%		
8 Menyimpulkan √ pelajaran	7	30,43%		

Dari tabel diatas bahwa padapengamatan kedua pada aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 37,5%. Setelah pemberian tindakan dilaksanakan maka diberikanevaluasi akhir pembelajaran yaitu tes yang terdiri dari 5 soal uraian tes kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yangdiberikan.

Siklus II dilaksanakan dalam II pertemuan, pertemuan pertama pada hari senin tanggal 19 Agustus 2017 dan pertemuan kedua pada hari kamis tanggal 24 Agustus 2017, Pembahasan materi yaitu mengenai jaring-jaring kubus dan balok. Tahapan-tahapanyangdilakukanoleh peneliti selama proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Observasi Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Persentase	Baik	Cukup
	Kurang				
1	Memperhatikan dan Mendengarkan Penjelasan guru	18	78,26%	√	
2	Mengajukan Pertanyaan	16	69,57%		√
3	Mengemukakan Ide/pendapat	13	56,52%		
4	Keaktifan dalam Kelompok	11	47,83%		
5	Menjawab pertanyaan Guru	13	56,52%		
6	Menyelesaikan Persoalan	8	34,78%		
7	Mencatat hasil diskusi	15	65,22%		√
8	Menyimpulkan pelajaran	10	43,49%		

Dari tabel diatas bahwa padapengamatan kedua pada aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 56,52%. Setelah pemberian tindakan dilaksanakan maka diberikanevaluasi akhir pembelajaran yaitu tes yang terdiri dari 5 soal uraian tes kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui keberhasilan tindakan yang diberikan.

Siklus II dilaksanakan dalam II pertemuan, pertemuan pertama pada hari senin tanggal mei 2017 dan pertemuan kedua pada hari kamis tanggal 09 September 2017 Pembahasan materi yaitu mengenai jaring-jaring kubus dan balok.

Tabel Hasil Observasi Pada Siklus III

No Aspek yang diamati	Jumlah	Persentase	Baik	Cukup
Kurang				
1 Memperhatikandan Mendengarkan Penjelasan guru	21	91,30%	√	
2 Mengajukan Pertanyaan	18	73,91%	√	
3 Mengemukakan Ide/pendapat	16	65,22%		√
4 Keaktifandalam Kelompok	17	69,57%		√
5 Menjawabpertanyaan Guru	17	69,57%		√
6 Menyelesaikan Persoalan	22	95,65%	√	
7 Mencatat hasil diskusi	18	78,26%	√	
8 Menyimpulkan pelajaran	10	86,96%	√	

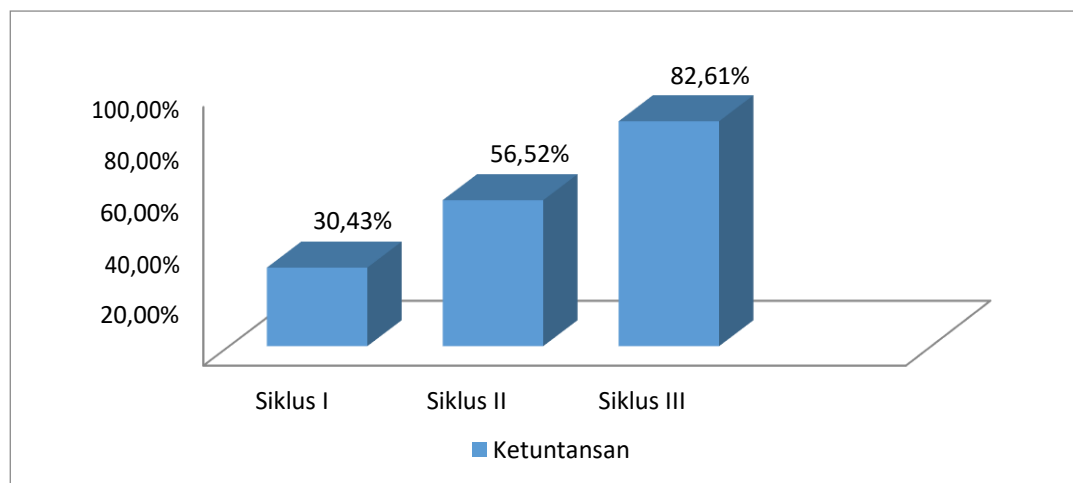
Dari tabel diatas bahwa pada pengamatan ketiga pada aktivitas siswa memperoleh persentasesebesar 80,9%. Setelah pemberiantindakan

dilaksanakan maka diberikanevaluasi akhir pembelajaran yaitu tes yang terdiri dari 5 soal uraian tes kepada siswa

Tabel Perbandingan Hasil Tes Siklus I, II, dan III

Siklus	Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar	Kategori
I	23	30,43%	Kurang

II	23	56,52%	Kurang
III	23	82,61%	Baik

**Grafik perbandingan hasil tes belajar siswa siklus I, II dan III****SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari siklus I, II, dan III. Hasil observasi pada siklus I diperoleh persentase aktivitas, yaitu 37,5%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terjadi peningkatan sebesar

19,02% sehingga diperoleh persentase pada siklus II sebesar 56,52%. Dan pada siklus ke III terjadipeningkatan 24,38%, sehingga diperoleh persentase pada siklus III sebesar 80,9%.

- b. Dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes yang telah diberikan mulai dari siklus I, II, sampai siklus III. Dari siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 30,43%, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan sebesar 56,52%, dan pada siklus ke III diperoleh persentase ketuntasan sebesar 82,61% dan telah mencapai target ketuntasan secara klasikal. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar

- PT. Remaja Rosdakarya.
Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
Sukino, dkk. 2006. *Matematika SMP jilid 2 untuk kelas VIII*. Jakarta : Erlangga
Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Kencana.
Wijaya, H. Candra, dkk, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
Mailani, E. 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Melalui Permainan Monopoli Pecahan*. JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED, 4(1).
Sardiman, A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
Sudjana, Dr. Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:

**PENGUNAAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V
MIN TUNGKOB ACEH BESAR**

Anisah, Yuni Setia Ningsih, Fajriah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: Anisah@gmail.com

Abstract

In the learning process, the ability to understand a learning concept is influenced by the learning methods and models in accordance with the material to be taught, so as to facilitate students in understanding the material delivered by the teacher. The inquiry learning model is a learning model that is centered on the ability of students to find the real problem in the process of searching or investigating so that students must direct all their thoughts and skills to get new findings from each problem through the research process. This study aims to determine the activities of teachers, student activities, and determine student learning outcomes after using the inquiry learning model on the material volume of cubes and beams. The subjects of this study were 36 students in MIN Tungkob Aceh Besar, with a total of 36 students. This research uses Classroom Action Research (CAR). This research instrument uses observation sheets of teacher and student activities, as well as test questions. Then this data is analyzed using the percentage formula. The results obtained by teacher activity increased from the percentage value of 71.87% in the first cycle to 93.75% in the second cycle. Student activity from a percentage of 69.73% in the first cycle to 92.64 in the second cycle. Student test results using the inquiry model in the first cycle 38.89% increased to 80.56% in the second cycle. Based on the results of the study it can be concluded that by applying the inquiry learning model students are more active, systematic, critical, logical, analytical in understanding the concept of learning because students' talents and creativity can be sharpened well and they are given responsibility in determining their own problems.

Keywords: Inquiry Model, Student Learning Outcomes

Abstrak

Dalam proses pembelajaran, kemampuan dalam memahami suatu konsep pembelajaran di antaranya dipengaruhi oleh metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang dipusatkan pada kemampuan siswa dalam menemukan masalah yang sebenarnya dalam proses mencari atau menyelidiki sehingga siswa harus mengarahkan seluruh pikiran dan keterampilan untuk mendapatkan temuan-temuan baru dari setiap masalah melalui proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas

guru, aktivitas siswa, dan mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi volume kubus dan balok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V_2 MIN Tungkob Aceh Besar

yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal tes. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh aktivitas guru meningkat dari nilai persentase 71,87% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus ke II. Aktivitas siswa dari nilai persentase 69,73% pada siklus I menjadi 92,64 pada siklus ke II. Hasil tes siswa dengan menggunakan model inkuiri pada siklus I 38,89% meningkat menjadi 80,56% pada siklus ke II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri siswa lebih aktif, sistematis, kritis, logis, analitis dalam memahami konsep belajar karena bakat dan kreatifitas siswa dapat diasah dengan baik dan mereka diberikan tanggung jawab dalam menentukan masalahnya sendiri.

Kata Kunci: Model Inkuiri, Hasil Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan matematika khususnya dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit.¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Ini berarti bahwa belajar Matematika pada hakikatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep danstrukturnya.

Hudojo menyatakan “Jika siswa terlibat aktif dalam menemukan suatu konsep Matematika, maka siswa akan mengerti konsep yang baik, ingat lebih lama dan akan mampu menggunakan konsep tersebut dalam konteks lain”.² Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan siswa juga terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana belajar yang aktif danmenyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa lebih aktif adalah melalui model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri akan menggiring siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model ini juga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika.

Gulo mengemukakan “Inkuiri berarti pertanyaan, pemeriksaan, dan penyelidikan”.³ Dalam hal ini, model pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh

¹Zulkifli Mulya dkk, *Belajar Matematika dengan Orientasi Penemuan dan Penemuan Masalah Untuk Kelas 5 SD jilid 5B*, (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2004), hal. 81.

²Lasmi dkk. , *Laporan Penelitian*, (Banda Aceh: Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, 2009), hal.44.

³Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi dan Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Plublisher), hal. 135.

kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pancaran dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.⁴ Dengan demikian inkuiri adalah proses pembelajaran yang berdasarkan pada penemuan melalui proses berfikir yang bertahap-tahap.

Berdasarkan observasi awal selama Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) di MIN Tungkob Aceh Besar kelas V menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran Matematika siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan pelajaran Matematika khususnya pada pokok pembahasan volume kubus dan balok siswa hanya hafal dengan rumus-rumusnya, tetapi setelah diberikan soal yang berkaitan dengan volume kubus dan balok siswa sering mengalami kesulitan. Ini disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep siswa dan siswa cepat melupakan rumus tersebut. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi rendah dibawah nilai KKM yang sudah ditetapkan di sekolah yaitu 60. Sedangkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada materi volume kubus dan balok tersebut adalah 58. Hal ini tentu belum mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses

⁴Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Media Grafika, 2006), hal. 114.

pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.⁵

Empat aspek dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

1. Perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rencanatindakan.
2. Tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan.
3. Observasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan data yang berupa proses perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar(PBM).
4. Refleksi, yaitu mengingat dan merenungkan suatu yang dilakukan.⁶

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V²MIN Tungkob Aceh Besar dengan jumlah siswa 36 orang. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan tes yang berbentuk soal esay sebanyak 5 soal yang terdiri dari soal *pre-test* dan *post-test* yang berkaitan dengan indikator yang ditetapkan pada RPP.

C. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MIN Tungkob Aceh Besar dilakukan selama dua hari yaitu tanggal 5 oktober dan 6 oktober 2015. Untuk mendeskripsikan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta mendeskripsikan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

1. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada 2008), hal. 44.

⁶ Kunandar, *Langkah Mudah...*, hal. 70

a. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sudah mulai menunjukkan hasil yang mendekati maksimal, walaupun guru masih memiliki kekurangan dalam mengelola pembelajaran khususnya pada saat memberi motivasi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran guru belum bisa mengontrol siswa dan belum bisa menyesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga pada saat siswa dalam kelompok ada siswa yang tidak senang dengan anggota kelompoknya, dan ketika kerja kelompok ada beberapa kelompok yang tidak bekerja sama dan ada beberapa orang siswa mengganggu temannya yang lain. Oleh karena itu kemampuan guru pada aspek-aspek tersebut perlu ditingkatkan.

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya adalah siswa masih kurang serius dalam mendengarkan penjelasan tentang materi pembelajaran yaitu materi volume kubus dan balok. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sehingga sebagian siswa merasa kurang percaya diri pada saat memberi hipotesis dalam pembelajaran dan kurang terbiasa siswa berdiskusi dalam kelas sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan proses pembelajaran inkuiri.

c. Ketuntasan belajar

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 14 orang siswa atau (38,89%), sedangkan 22 orang siswa atau (61,11%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dari tes akhir pada siklus I membuktikan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal

belum tercapai dan belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN Tungkob Aceh Besar yaitu 60. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

2. Siklus II

Kegiatan yang disajikan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Aktivitas guru dalam proses belajarmengajar

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar di siklus ke II sudah mulai menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu dengan nilai persentase 93,75%. Hal ini disebabkan karena guru sudah mampu dalam mengelola pembelajaran khususnya pada saat membuat kerja kelompok, menyuruh siswa untuk berdiskusi, dan mengarahkan siswa dalam menyimpulkan materi, serta guru sudah mampu dalam mengontrol siswa dan menyesuaikan diri dengan siswa, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

b. Aktivitas siswa dalam proses belajarmengajar

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II juga sudah ada peningkatan hasil yang maksimal yaitu dengan nilai persentase 92,64% yang termasuk ke dalam kategori baik sekali. karena siswa sudah mulai serius dalam mendengarkan penjelasan tentang materi pembelajaran yaitu materi volume kubus dan balok dan siswa juga sudah mulai serius dalam mendengarkan rumusan masalah yang disampaikan oleh guru, disiplin dan saling bekerja sama dalam diskusi kelompok, serta siswa mulai berani untuk mempresentasikan hasil penemuan dan belum mampu dalam mengambil kesimpulan.

c. Ketuntasan belajar

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 29 orang siswa atau (80,56%), sedangkan 7 orang siswa atau (19,44%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dari tes akhir pada siklus II membuktikan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai dan sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN Tungkob Aceh Besar yaitu 60. Karena hasil belajar siswa sudah ada peningkatan secara klasikal, jadi siklus di hentikan.

D. Diskusi Hasil Penelitian / Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri pada materi volume kubus dan balok. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa serta dari hasil belajar siswa. Hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh data bahwa pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran dalam model inkuiri.

1. Analisis hasil pengamatan aktivitas guru

Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, guru adalah orang yang paling berhak untuk bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian guru sudah sepantasnya dibekali dengan suatu ilmu yang dapat mendukung tugasnya sebagai guru, yakni membuat suatu pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu merancang, mengolah, mengevaluasi, dan menentukan metode pembelajaran yang baik yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai persentase 71,87% kategori baik, sedangkan pada siklus II dengan persentase 93,75% kategori baik sekali. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada materi volume kubus dan balok dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model inkuiri dan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP-I dan RPP-II.

2. Analisis pengamatan aktivitas siswa

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, aktivitas siswa pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I (Tabel.4.5) dikategorikan baik dengan persentase (69,73%). Sedangkan pada siklus II (Tabel.4.8) dapat dikategorikan baik sekali dengan persentase (92,64%).

Wina Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri lebih menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal dan seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu pertanyaan. Dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya agar dapat meningkatkan hasil belajar.⁸

Hal tersebut membuktikan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri, guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 4

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 205

pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan.

3. Ketuntasan Belajar Siswa

Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka peneliti memberikan tes pada setiap siklus. Dan dalam setiap siklus siswa diuji dengan 5 soal yang berbentuk soal essay mengenai materi volume kubus dan balok yang disesuaikan pada indikator dan RPP. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 14 siswa tuntas (38,89%), sedangkan 22 siswa tidak tuntas (61,11%). Meningkat di siklus ke II yaitu menjadi 29 siswa atau (80,56%) tuntas, sedangkan 7 siswa atau (19,44%) tidak tuntas.

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada perbandingan hasil ketuntasan belajar dari setiap siklus. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	14	29	38,89%	80,56%
2.	Belum tuntas	22	7	61,11%	19,44%
	Jumlah	36	36	100%	100%

Sumber: Hasil post test siklus I dan siklus II di MIN Tungkob Aceh Besar 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Matematika yang diterapkan guru di kelas V MIN Tungkob Aceh Besar telah tercapai pada siklus ke II. Hal ini menggambarkan bahwa adanya upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yaitu dengan ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian tindakan ini hanya sampai dua siklus.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi volume kubus dan balok di kelas V MIN Tungkob Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa:

- a. Aktivitas guru selama belajar mengajar dengan menggunakan model inkuiri pada materi volume kubus dan balok di kelas V MIN Tungkob Aceh Besar pada siklus I mendapat nilai rata-rata 2,86% dalam kategori cukup, pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 3,59% dan tergolong dalam kategori cukup.

- b. Aktivitas siswa terhadap penggunaan model inkuiri pada materi volume kubus dan balok di kelas V MIN Tungkob Aceh Besar pada siklus I adalah 2,66% termasuk ke dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,58% dan tergolong dalam kategori baik.
- c. Hasil belajar siswa terhadap penggunaan model inkuiri pada materi volume kubus dan balok di kelas V MIN Tungkob Aceh Besar mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus ke II. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data tes siswa pada siklus I yaitu 27,78%, sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 63,89%.

2. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajarmengajar.
- b. Hendaknya bagi guru harus mengatur waktu seefisien mungkin pada saat inkuiri dilakukan, sehingga siswa tidak banyak membuang waktu untuk hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru Matematika pada khususnya dan guru bidang studi lain pada umumnya, dan dapat memicu tenaga pengajar untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarsiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. A. A. Gade. 1997. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, Singaraja: STKIP.
- Andi Hakim Nasution. 1997. *Beberapa Tujuan Mempelajari Matematika*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Anas Sudjono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Moedjiono. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas* Jakarta: depdiknas.
- Erman Suherman, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 1976. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- KBBI, 2013, Diakses pada tanggal 14 April 2015, dari situs <http://KBBI.web.id/materi//2015/04/14/html>
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Lasmi dkk., 2009. *Laporan Penelitian*, Banda Aceh: Dinas Pendidikan Provinsi Aceh.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muchtar A.Karim. 2007. *Pendidikan Matematika II*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mohm. Amin. 1987. *Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam, (IPA) Dengan Menggunakan Metode "Discovery" dan "Inkuiri"*. Jakarta: Depdikbud.
- Masnur Muslim. 2009. *PTK itu Mudah*, Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Rositawaty, S. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Rusyan Tabarin. 1989. *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*, Bandung : Bina Budaya.
- Saiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru Dan Anak Didk – Dalam Interaks Edukatif*, Jakarta Rineka Cipta
- , 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Sintia. 2008. *Eksperimen Berbasis Inkuiri*. Di akses pada tanggal 28 April 2015 dari situs: <http://Sintia.Wordpress.Com>.
- Siti Rodiyah. 2005. *Matematika Untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Setia PurnaInvest.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeharto, dkk. 1995..*Teknologi Pembelajaran*, Surabaya: Intelek Club.
- Sugiyanto. 1998, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Penitia Sertifikasi Guru Rayo 13 UNS.
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherman, Eman dan Winataputra. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Sumadi Suryosubroto. 2002, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Dan Konstuktivistik*, Jakarta: Prestasi pustaka Plublisher.
- Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Media Grafika.
- , 2008 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana,
- Winarno Surachmad. 1976. *Dasar dan Teknik Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung, Tarsito.
- Y.D. Sumanto, Heny Kusumawati, dkk. .2008. *Gemar Matematika Kelas V*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Zulkifli Mulya dkk. 2004. *Belajar Matematika Dengan Orientasi Penemuan dan Penemuan Masalah Untuk Kelas 5 SD jilid 5B*, Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.



**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD
NEGERI 023905 KEBUN LADA**

OLEH:

PINDO HUTAURUK

(DOSEN PGSD FKIP UNIVERSITAS QUALITY)

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the mathematics learning outcomes of class V students of SD Negeri 023905 Kebun Lada by applying the inquiry method. This research is Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 cycles and each cycle consists of: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) reflection. Data collection techniques are carried out by observing activities and learning outcomes tests. The results showed an increase in learning outcomes of Class V students of SD Negeri 023905 Kebun Lada. It can be seen from the results of the implementation of teacher activity learning that it increased from 70% with a fairly good category in the first cycle to 85% with a good category in the second cycle, while from the observation the implementation of student learning activities increased from 65% to the poor category in the first cycle 85% in the good category in cycle II. Furthermore, classical learning completeness of students has increased from 63.64% in the first cycle to 90.91% in the second cycle.

Keywords: Inquiry Method, Learning Outcomes.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan disetiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi. Salah satu alasan mengapa matematika perlu diajarkan disetiap jenjang pendidikan karena matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.. Hal ini diperkuat oleh Cockroft (dalam Abdurrahman, 2003:263) mengemukakan bahwa:

“Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat,

singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang”.

Melihat begitu pentingnya pembelajaran matematika diberikan diberbagai jenjang pendidikan formal, diharapkan pembelajaran ini dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Namun, kenyataanya menunjukkan bahwa matematika merupakan salah satu pembelajaran` yang sulit untuk dipelajari. Mulyono Abdurrahman (2003:252) mengemukakan bahwa: “Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para mahasiswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi para siswa berkesulitan belajar”.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa hasil belajar matematika siswa Kelas V SD Negeri 023905 Kebun Lada Tahun Ajaran 2018/2019 masih tergolong rendah. Dimana dalam ulangan harian diperoleh nilai ≤ 65 sebanyak 7 siswa (31,82%) siswa tidak tuntas belajar dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 15 siswa (68.18%) siswa tuntas belajar. Hal ini mununjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa rendah, sebab persentase ketuntasan belajar klasikal harus mencapai $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntasbelajar.

Penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa salah satunya yaitu karena dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Untuk itu guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat membangkitkan semangat siswa untuk lebih giat dan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Permasalahan di atas dapat diatasi apabila dapat merancang pembelajaran dengan motode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan penerapkan metode inkuiri yaitu metode penemuan yang berpusat pada siswa. Metode inkuiri adalah salah satu metode yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyelidiki kebenaran suatu informasi tentang materi pelajaran sampai siswa menemukan sendiri dan memecahkan masalah dengan prosesmentalnya.

Metode Inkuiri juga dapat dimanfaatkan untuk mengatasi pembelajaran

yang bersifat verbalisme atau dengan kata-kata sehingga mengajak siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Metode Inkuiri tersebut dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan karena tidak hanya sekedar hapalan. W.Gulo (2002:84) menyatakan bahwa: “Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya sendiri dengan penuh percaya diri”. Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan metode inkuiri.

2. METODOLOGIPENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SD Negeri 023905 Kebun Lada, Semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 023905 Kebun Lada Kecamatan Binjai Utara - Kota Binjai yang berjumlah 22 siswa. Yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan metode inkuiri dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan geometri di kelas V SD Negeri 023905 Kebun Lada. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Arikunto (2014:16) memiliki empat tahap yaitu; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dantes.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil belajar secara individu dan klasikal menggunakan rumus Usman (2004:64) yang mengemukakan tentang ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal yaitu:

1. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut mencapai skor paling sedikitnya 65% dari totalskor.
2. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut telah terdapat paling sedikitnya 85% dari jumlah siswa seluruhnya telah mencapai skor 65%.

Untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa secara individu, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PHB = \frac{A}{B} \times 100\%$$

dimana : PHB = Persentase Hasil Belajar Siswa

A = Skor yang diperoleh siswa

B = Skor maksimal

Selanjutnya persentase siswa yang telah tuntas belajar secara klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

dimana :

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria ketuntasan belajar secara klasikal akan diperoleh jika di dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah mencapai nilai $\geq 65\%$

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa, maka rumus yang digunakan adalah rumus (Zainal Aqib, 2010:40).

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \text{ (Jainab, 2015:108)}$$

Peneliti menggunakan kriteria ketuntasan individu $\geq 65\%$ dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ sedangkan untuk kriteria hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa tercapai bila nilainya ≥ 80 didasarkan pada Standar Ketuntasan Belajar Mengajar yang ditetapkan oleh SD Negeri 023905 Kebun Lada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebesar 70% dengan kriteria cukup.
- Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebesar 65% dengan kriteria kurang.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	14	63,64%
Siswa yang tidak tuntas belajar	8	36,36%
Jumlah siswa	22	100%
Nilai Rata-rata	70	

Refleksi Siklus I

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru yang dilakukan oleh observer (guru kelas) pada siklus I bahwa dalam penerapan model inkuiri pada mata pelajaran matematika pokok bahasan Geometri Kelas V SD Negeri 023905 Kebun Lada Tahun Ajaran 2018/2019 belum berjalan dengan baik. Terlihat beberapa kekurangan yang diperoleh yaitu penggunaan alokasi waktu belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, kurang memotivasi siswa untuk bertanya. Sedangkan hasil observasi siswa juga ada beberapa kekurangan yang diperoleh yaitu: kurang tepat waktu dalam memasuki kelas, masih ada siswa kurang mampu dalam merumuskan masalah, masih ada siswa kurang aktif bertanya, masih ada beberapa siswa kurang mampu merumuskan kesimpulan.

Solusi untuk memperbaiki kendala di atas guru harus lebih rileks dalam menyampaikan pembelajaran, guru lebih memperhatikan pembelajaran sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran, penggunaan alokasi waktu harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru harus memotivasi siswa untuk bertanya.

Ketika guru sudah memperbaiki kelemahan-kelemahan hal diatas maka diharapkan terciptanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran akan membawa dampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ke II.

2. Hasil Penelitian SiklusII

Hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebesar 85% dengan kriteriabaik.
- Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebesar 85% dengan kriteriabaik.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keteranga n	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	20	90,91%
Siswa yang tidak tuntas belajar	2	9,09%
Jumlah siswa	22	100%
Nilai Rata-rata	85	

Pembahasan

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa dalam menyelidiki penemuannya secara sistematis, kritis, logis dan analitis. Pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri. Selanjutnya, Piaget (dalam Mulyasa, 2003:108) menyatakan bahwa; “Metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didiklain”.

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Israwani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan model pembelajaran inkuiri pada materi operasi hitung bilangan di kelas I SD Negeri 53 Banda Aceh menyimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II, aktivitassiswajugamengalamipeningkatandarisiklusIsampaikesiklusII,dan

hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus. Selanjutnya Jufri, Sarjan N. Husainn dan Ritman Ishak Paudi dalam penelitiannya yang berjudul penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Inpres 2 Ambesia menyimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Ambesia.

Berdasarkan teori di atas dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri. Judul penelitian yang peneliti lakukan adalah Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 023905 Kebun Lada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat bahwa pada siklus I memperoleh nilai 70%, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 85%. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada siklus II meningkat dengan kategori baik. Selanjutnya Peningkatan aktivitas siswa, Pada siklus I memperoleh nilai 65%, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 85%. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa pada Siklus II meningkat dengan kategori baik.

Sedangkan untuk hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

- a. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada Siklus I yaitu siswa yang mencapai tuntas atau mendapat nilai ≥ 65 hanya sebanyak 14 (63,64%) dari 22 siswa. Hal ini berarti secara klasikal siswa yang tuntas hanya 63,64%, sedangkan untuk memenuhi ketuntasan yang efektif secara klasikal harus mencapai 85%, sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa dikatakan belum tuntas secara klasikal.
- b. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada Siklus II yaitu 20 siswa (90,91%) dari 22 siswa. Berarti secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai 90,91%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan Penerapan Metode Inkuiri

untuk Siswa Kelas V SD Negeri 023905 Kebun Lada Tahun Ajaran 2017/2018 mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran pada siklus II terlihat perubahan hasil belajar siswa dari 22 siswa maka diperoleh siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa (90,91%). Dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II maka tidak perlu melanjutkan pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 023905 Kebun Lada Tahun Ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri dapat berjalan dengan baik. Terlihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru yang berkategori cukup menjadi baik dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa dari kategori kurang menjadi baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas V SD Negeri 023905 Kebun Lada.

Saran

1. Bagi guru, pembelajaran matematika dengan penerapan metode inkuiri dapat diperluas penggunaannya tidak hanya pada pokok bahasan geometri tetapi juga pada pokok bahasan matematika lainnya. Penerapan metode inkuiri haruslah melalui persiapan yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sebab metode pembelajaran ini memerlukan waktu yang banyak.
2. Bagi sekolah, hendaknya memberikan perhatian dan dorongan terhadap guru disekolah untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu dengan menerapkan metode inkuiri serta memfasilitasi sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan hasil belajarsiswa.
3. Bagi peneliti lanjut, yang akan mengadakan penelitian dengan jenis yang sama dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan masukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Z. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Djamarah, SB. & Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Israwani. 2015. *Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Di Kelas I Sd Negeri 53 Banda Aceh*. file:///C:/Users/axioo/Downloads/5717-11652-1-SM.pdf. Jurnal Peluang, Volume 3, Nomor 2, ISSN: 2302-5158 , hal 55 – 64 (diakses pada tanggal 20 Januari 2019)
- Jainab. 2015. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Pokok Bahasan Otonomi Daerah Kelas IX di SMP Negeri 3 Kabanjahe T.P 2012/2013*. Jurnal Saintech. Vol.07- No.01: 104 – 116
- Jufri, dkk. 2014. *Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Inpres 2 Ambesia*. <https://media.neliti.com/media/publications/108873-ID-penerapan-metode-inkuiri-dalam-meningkat.pdf>. Jurnal Kreaif Tadulako Online Vol. 4 No. 6, ISSN 2354-614X, hal 200 – 211 (diakses pada tanggal 20 Januari 2019)
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurani, Yuliani. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Universitas Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Usman, Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS
VI SD NEGERI 066050 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

OLEH:

PATRI JANSON SILABAN
(DOSEN PGSD FKIP UNVIERSITAS KATOLIK SANTO THOMAS)

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes by applying the inquiry learning model on Mathematics Debit lessons in class VI of Public Elementary School 066050 Medan Learning Year 2018/2019. This research is a Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in two cycles. The subjects in this study were students of class VI SD Negeri 066050 Medan who collected 33 students consisting of 16 male students and 17 female students. Data obtained from research results from tests of student learning outcomes and observations. The learning model applied in this study is a learning model which is a design of activities designed by students involved in learning to think critically and analytically in finding their own answers to the problems in question through scientific experiments.

The results of this study indicate an increase in student learning outcomes in Mathematics subject matter discharge with the application of inquiry learning models in class VI SD 066050 Medan. This can be seen from improving student learning outcomes every cycle. In class students who received complete grades as many as 6 students (18.18%) while 27 students (81.82%) got incomplete scores, with an average learning outcome of 43.94. In the posttest cycle I increased to 19 students (57.58%) completed while 14 students (42.42%) received incomplete scores, with an average value of 68.79 learning outcomes. In the posttest cycle II increased to 29 students (97.88%) completed while 4 students (12.12%) received incomplete scores, with an average value of learning outcomes 82.12.

The observation results of teacher activities in the implementation of learning in the first cycle obtained a value of 60% with sufficient categories and in the second cycle the results of observation of teacher activities increased to 85.72% with a very high quality category. The results of observations on students in the learning process in the first cycle obtained a value of 57.14% with sufficient categories and in the second cycle the results of observations of student activities increased to 85.72% with a very good category.

By looking at the results of learning outcomes and observations that can conclude the inquiry learning model there is an increase in learning outcomes of class VI students at SD Negeri 066050 Medan. Therefore the teacher continues to apply the inquiry learning model to improve student learning outcomes with Mathematics and other subjects.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Inquiry and Cycle Learning Models

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Proses belajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah untuk mengarahkan perubahan diri siswa pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam seluruh proses pendidikan di sekolah. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa, dimana guru sebagai pemegang peranan utama untuk menguasai dan mengembangkan materi yang diajarkan kepada siswa. Namun proses pembelajaran yang terjadi saat ini hanyalah dengan mengarahkan siswa untuk menghafal pelajaran, mengingat berbagai pelajaran tanpa mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami pelajaran yang diingatnya dengan menghubungkan kehidupan nyata siswa. Padahal ketika siswa mampu memahami pelajaran yang diingatnya sangat mungkin siswa mampu mengaplikasikan di kehidupansehari-hari.

Poerbakawatja dan Harahap (Sagala, 2012: 3) menyatakan bahwa dalam arti luas “pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Artinya pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya”.

Burton (Usman, 2010: 6) mengajar merupakan “suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab morel yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu pekerjaan yang bersifat unik tetapi sederhana. Dikatakan unik karena hal itu berkenaan dengan manusia yang belajar, yakni siswa, dan yang mengajar, yakni guru, dan berkaitan erat dengan manusia didalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja”.

Syah (2015: 90) “Secara umum belajar dapat dMatematikahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku indVlidu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Pembelajaran yang efektif bukan hanya proses belajar mengajar yang terfokus pada hasil yang dicapai siswa, akan tetapi bagaimana proses pembelajaran yang mampu

memberikan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan dapat memberikan perubahan perilaku serta mengaplikasikannya dalam kehidupan siswa itu sendiri.

Mengajar dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan, guru memang memegang peranan penting dalam pembelajaran di kelas. Tetapi jika tidak ada siswa, guru pun tidak ada. Guru tidak bisa mengajar tanpa siswa, tetapi siswa bisa belajar tanpa ada guru. Itulah sebabnya di dalam pendidikan formal guru dengan siswa sama-sama saling melengkapi. Peran guru di ruangan kelas bukan hanya menjadi penyaji pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, melainkan mengajarkan kepada siswa tentang cara mempelajari sesuatu dengan efektif. Selain itu membimbing dan melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswatersebut.

Sesuai dengan tujuan diberikannya matematika di sekolah, kita dapat melihat bahwa matematika sekolah memegang peranan sangat penting. Anak didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran pembelajaran matematika yang lain adalah agar mampu mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut, membantu memahami bidang studi lain seperti fisika, kimia, arsitektur, farmasi, geografi, ekonomi, dan sebagainya, dan agar para siswa dapat berpikir logis, kritis, dan praktis, beserta bersikap positif dan berjiwa kreatif. Fungsi matematika adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi matematika hanyalah jalan mencapai penguasaan kompetensi. Fungsi lain mata pelajaran matematika adalah sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah. Matematika diajarkan di sekolah membawa misi yang sangat penting, yaitu mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Secara umum tujuan pendidikan matematika di sekolah dapat digolongkan menjadi 2 yaitu; 1) tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian siswa, 2) Tujuan yang bersifat material menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika.

Abdurrahman (Jihad dan Haris, 2013: 14) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar”. Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan proses

pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Istarani & Pulungan (2016: 93) “penggunaan variasi pola interaksi mutlak dilakukan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan”. Guru diharapkan mampu melaksanakan variasi pola interaksi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan guru khususnya pada pelajaran Matematika masih melakukan interaksi satu arah dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan catatan sehingga siswa pasif, hanya duduk, diam, mendengarkan, catat, dan hafal. Istarani & Pulungan (2016: 93) mengemukakan bahwa “komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru aktif dan anak didik pasif”. Pada proses pembelajaran Matematika siswa tidak diberi kesempatan berpikir dan bekerja secara ilmiah untuk mengamati, menggali, dan menyampaikan informasi. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya menyampaikan bahan pelajaran. Kegiatan seperti itu mengakibatkan siswa kurang ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan, malas, mengantuk, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Pemilihan model disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga memperoleh hasil yang optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika adalah menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Pada kenyataannya pemahaman guru dalam memilih atau menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran masih kurang. Joyce dan Weil (Rusman, 2014: 133) menyatakan bahwa “model pembelajaran yang inovatif dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”. Hal ini berarti model pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar. Untuk itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, agar menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif.

Guru perlu melakukan suatu perubahan dan perbaikan yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Gagne dan Briggs (Arsyad, 2013: 4) menyatakan bahwa “media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer”. Melalui media pembelajaran yang menarik siswa lebih cepat memahami materi dan lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat untuk menghantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SD Negeri 066050 Medan, ternyata wali kelas VI ketika menyampaikan materi pembelajaran

hanya mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga rendahnya pemahaman siswa dalam materi pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas kelas VI yang sekaligus guru mata pelajaran Matematika di SD Negeri 066050 Medan bahwa nilai ulangan harian siswa masih tergolong rendah dan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian mata pelajaran Matematika materi benda di kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Debit di kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	70	≤ 70	10	33,33 %
2	70	≥ 70	20	66,67 %
Jumlah			30	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada materi pengukuran debit, diperoleh dari 30 siswa yang ada dalam satu ruangan kelas, siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 10 siswa dengan persentase (33,33%) dan yang tidak tuntas mencapai KKM sebanyak 20 siswa dengan persentase (66,67%). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Pengukuran debit.

Sesuai permasalahan yang dihadapi guru kelas VI di SD Negeri 066050 Medan, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Peneliti tertarik untuk melakukan penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi pengukuran debit, model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga siswa tidak menjadi pasif saat proses pembelajaran Matematika. Gulo (Anam, 2016: 11) menyatakan bahwa “model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Kelebihan dari model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang memberikan ruang sebebas-bebasnya bagi siswa untuk menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing. Siswa tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan cara tertentu, namun mereka dikembangkan untuk menjadi pembelajar yang kreatif dan produktif. Nilai positifnya, mereka tidak hanya sekedar mengetahui tetapi juga memahami intisari dan potensi-potensi pengembangan atas materi pembelajaran. Pembelajaran tidak berpusat pada guru tetapi pada pengembangan nalar kritis siswa. Disini siswa diminta

tidak hanya menerima, melainkan juga menelaah, memilah dan memberi respons atas materi pembelajaran yang diberikan. Adapun kelemahan dari model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Peneliti terdorong untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi benda. Materi ini dipilih karena dapat memberikan kesempatan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa untuk belajar menemukan sendiri. Penerapan model pembelajaran inkuiri sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Matematika, dimana siswa akan lebih berperan aktif karena dituntun untuk berpikir kritis dan menemukan sendiri dengan melakukan berbagai percobaan untuk mengumpulkan data. Sehingga siswa mengalami langsung apa yang sedang dipelajari sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang kurang bervariasi
2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat
3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran.
4. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Matematika.
5. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah: “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Debit di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Pengukuran debit di kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun

Pembelajaran2018/2019?

2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Pengukuran debit di kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran2018/2019?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Pengukuran debit di kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Matematika materi Pengukuran debit di kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai pentingnya peranan siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.

2. Manfaatpraktis

a. Bagi sekolah

1. Menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat secara optimal.
2. Meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.
3. Pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien.

b. Bagi guru

1. Sebagai bahan masukan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang model pembelajaran inkuiri yang dapat dijadikan salah satu alternatif proses pembelajaran Matematika sehingga dapat memperbaiki dan mampu memecahkan segala persoalan siswa.
3. Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

c. Bagi siswa

1. Meningkatkan keaktifan dan respon siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri.
2. Menarik perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung agar mudah dipahami.
3. Mempermudah siswa dalam menemukan konsep melalui percobaan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

d. Bagipeneliti

1. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berarti sebagai bekal untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memperbaiki proses pembelajaran Matematika.
2. Dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran yaitu dengan mengkombinasikan dua pendekatan sekaligus (kuantitatif dan kualitatif). Adapun alasan peneliti memilih pendekatan ini karena untuk memperoleh hasil-hasil statistik kuantitatif dari suatu sampel, kemudian dengan melakukan wawancara atau pengamatan guru dan siswa untuk membantu menjelaskan lebih jelas hasil statistik yang sudah diperoleh. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari suatu dasar pengetahuan praktis dalam rangka memperbaiki situasi yang dilakukan secara terbatas di dalam kelas.

Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini di SD Negeri 066050 Medan.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah:

1. Sekolah bersifat terbuka menerima mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian di SD Negeri 066050Medan.
2. Model pembelajaran inkuiri tidak pernah dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 066050Medan.
3. Berdasarkan pengamatan dan data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika masihrendah.

2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian direncanakan pada semester I Tahun Pembelajaran 2018/2019 bulan Oktober 2018.

Subjek dan Objek Penelitian

1. SubjekPenelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan jumlah 33 siswa. Terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pemilihan subjek ini berdasarkan pertimbangan hasil wawancara dan pengamatan dengan wali kelas VI yang menyatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih banyak dibawah nilai KKM.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dan model pembelajaran inkuiri. Hasil belajar Matematika masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika akan ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh dari pretes yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I dan II, lembar hasil kerja siswa pada setiap pelaksanaan pembelajaran, tes formatif 1

yang dilaksanakan pada akhir siklus I, tes formatif 2 yang dilaksanakan pada siklus II dan postes yang dilaksanakan setelah tindakan siklus I dan II.

Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Data tersebut berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan pengamatan siswa yang diperoleh melalui lembar pengamatan.

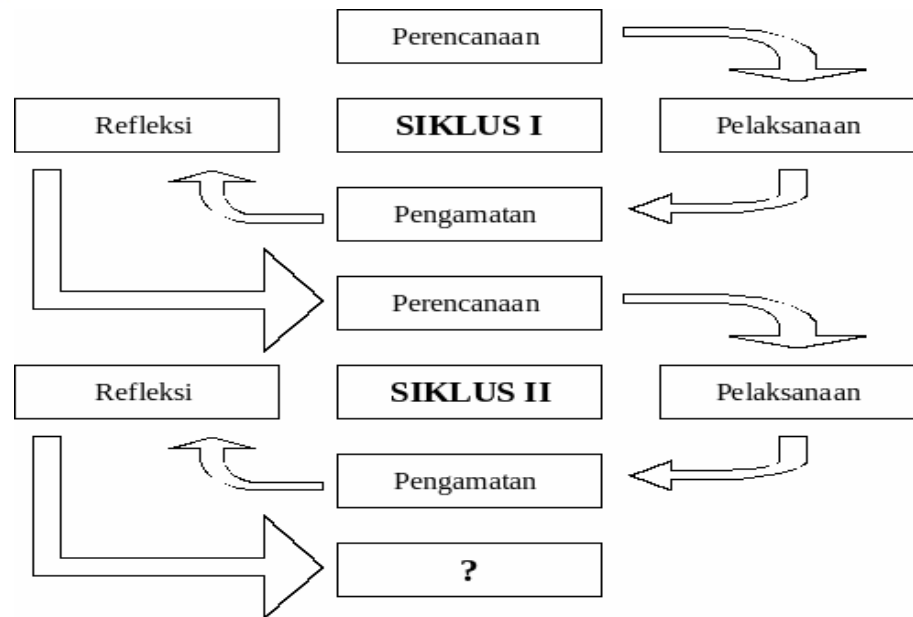
2. Sumber Data

Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji berupa informasi tentang kemampuan siswa dalam materi benda. Data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber, adapun sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini antarlain:

1. Informasi data dari narasumber yang terdiri dari siswa dan wali kelas VI.
2. Proses kegiatan pembelajaran Matematika pada materi pengukuran debit dengan model pembelajaran inkuiri.
3. Arsip atau dokumen antara lain berupa kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, dan buku penilaian.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang dikemukakan oleh Arikunto dkk (2010: 16) yang menggambarkan bahwa penelitian dilaksanakan melalui tahap sebagai berikut:



Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Pengamatan

Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Pada penelitian ini melibatkan peneliti dan guru sebagai observer. Proses pengamatan dilakukan dengan mengacu pada pedoman pengamatan yang telah disusun. Aktivitas guru dan siswa diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran Matematika dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi aktivitas guru dan siswa dan apakah kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP.

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar pengamatan pada aktivitas guru digunakan untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran guru dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, peneliti dibantu oleh wali kelas VI SD Negeri 066050 Medan sebagai observer.

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Dalam melakukan pengamatan aktivitas siswa, peneliti dibantu oleh observer dengan tujuan untuk memperoleh data.

Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran Matematika materi pengukuran debit melalui model pembelajaran inkuiri. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan berganda yaitu siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban yang tepat dari pertanyaan yang disusun dalam lembar evaluasi.

Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan sebelum soal (pilihan berganda) diberikan kepada siswa. Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahihan dan keterandalan. Uji instrumen penelitian dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Agar instrumen yang dibuat oleh peneliti dapat dikatakan valid maka dilakukan uji validitas. Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan diuji dan diperiksa validitasnya, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin validitas ini maka semua pertanyaan disusun berdasarkan kajian-kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan. Cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} = \dots\dots\dots \text{Jihad dan Haris (2013:180)}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
- N = banyaknya peserta
- X = nilai hasil uji coba
- Y = rata-rata nilai siswa

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran diperoleh relative koefisien, maka alat pengukur tersebut dikatakan reliabel.

Analisis reliabel mengkaji ketetapan hasil tes manakala tes tersebut diujikan kepada siswa yang sama lebih dari satu kali atau dua perangkat tes yang setara kepada objek yang sama digunakan Kr 20. Adapun rumus reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Arikunto (2012:115).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p

dan q n = banyaknya item

s = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar variansi)

Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Di dalam menentukan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi ketuntasan belajar siswa individual, ketuntasan hasil belajar siswa klasikal dan rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut:

Ketuntasan Belajar Siswa (Individual)

Siswa yang dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) yaitu apabila nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan dari sekolah yaitu 70. Menurut Trianto (2010: 241) untuk memperoleh ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

T

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh

siswa Tt = jumlah skor total

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (Klasikal)

Menurut Aqib (2008: 41), untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa (klasikal) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Menurut Aqib (2008: 40), Analisis data digunakan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisis data yang dilakukan adalah: penilaian rata-rata. Untuk mencari rumus rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

2. Data Kualitatif

Kriteria

Aktivitas Guru

Menurut Piet A Sahertian, (2010: 61) untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru digunakan rumus:

$$HP = \frac{\text{Jumlah hasil observasi}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Kriteria Aktivitas Siswa

Menurut Asep Jihad (2013: 130) perhitungan nilai akhir setiap pengamatan, ditentukan berdasarkan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kinerja penelitian merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran meningkatkan aktivitas siswa, hasil belajar Matematika, pada siswa kelas VI SD Negeri 066050 Medan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terjadinya perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika dalam penerapan model pembelajaran inkuiri dimana nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa adalah 70, sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).
2. Sebesar 85% dari seluruh siswa yang diteliti di kelas VI SD Negeri 066050 Medan mengalami ketuntasan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika khususnya dalam materi pengukuran debit.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan proses prosedur penelitian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan prosedur penelitian terdiri dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bahasan ini akan diuraikan hasil temuan dalam penelitian diperoleh melalui hasil pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada siswa VI SD Negeri 066050 Medan dalam materi pengukuran debit diperoleh temuan-temuan berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan tindakan ini peneliti merancang dalam pembelajaran Matematika pada materi pengukuran debit. Sebelum masuk pada siklus I peneliti melakukan prates untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pengukuran debit. Dari hasil analisis pada prates dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa masih dibawah 75% dengan rata-rata nilai 43,93 sehingga mempengaruhi hasil belajar yang maksimal. Untuk mengatasi hal ini guru menerapkan model pembelajaran inkuiri, dimana proses pembelajaran berdasarkan mencari dan menemukan sendiri. Model pembelajaran inkuiri ini sangat efektif selain melatih siswa berpikir untuk mengeluarkan pendapatnya, model ini juga melatih siswa untuk berkerja sama dengan teman-temannya.

Pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa dengan rata-rata 68,78. Melihat hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I siswa juga masih belum memahami materi benda. Penelitian tindakan ini belum mencapai tingkat keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa hanya pada siklus I. Oleh karena itu, dari data yang diketahui pada siklus I menjadi panduan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan merancang pelaksanaan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan seoimal mungkin untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada siklus II, peneliti lebih fokus dalam pemberian materi benda untuk merancang kembali model pembelajaran inkuiri yang dapat membuat siswa menjadi aktif, menyenangkan, semangat belajar sehingga mendapat ketuntasan belajar yang maksimal. Setelah dilakukan evaluasi diakhir pertemuan diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 82,12.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari ketuntasan belajar siswa dimulai dari prates hingga ke siklus II atau dapat dikatakan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi benda di kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Hasil Pengamatan

Berdasarkan data hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Berikut penjabaran pengamatan sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesesuaian tindakan dengan rencana. Dari

kegiatan aktivitas guru yang dinilai sebanyak 11 indikator setiap siklusnya dan observer mengamati setiap indikator dengan menyesuaikan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I dan siklus II ada peningkatan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus diterapkan di dalam kelas. Siklus I pengamatan guru hanya sebesar 60% dan pada siklus II terjadi peningkatan

sebesar 81.82%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada perubahan yang terjadi pada

aktivitas guru di dalam kelas hingga hasil pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik sekali.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika. Dari kegiatan aktivitas siswa yang dinilai sebanyak 7 indikator setiap siklusnya dan observer mengamati setiap indikator dengan menyesuaikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I dan siklus II ada peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus diterapkan di dalam kelas. Siklus I pengamatan siswa hanya sebesar 57,14% namun pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 85,72%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada perubahan yang terjadi pada siswa ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil pengamatan pada aktivitas siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi benda di kelas VI SD Negeri 066050 Medan. Model pembelajaran inkuiri dapat membuat siswa menjadi aktif untuk mencari dan menemukan penyelesaian permasalahan yang diajukan.
2. Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat peningkatannya dalam pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I berjumlah 33 dengan persentase 60% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah pengamatan sebanyak 50 dengan persentase 81.82%. Hasil pengamatan siswa pada siklus I berjumlah 19 dengan persentase 57.14% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 30 dengan persentase 85.72%.
3. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya suatu pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan



kecakapandasaryangterdapatdalamberbagiaspekkehidupansehari-hari.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika materi pengukuran debit, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada saat prates sebelum diberikan tindakan sebesar 43,93 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 18,19% dan dinyatakan belum tuntas. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 68,78 dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal 57,58%. Pada siklus II nilai rata-rata juga meningkat menjadi 82,12 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 87.88%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Seorang guru SD sebaiknya menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran Matematika, khususnya pada materi pengukuran debit.
 - b. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri hendaknya guru mempersiapkan segala kebutuhan baik alat atau bahan yang digunakan selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya melaksanakan monitoring atau pembinaan pelaksanaan pembelajaran-pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri pada guru-guru SD.
 - b. Kepala sekolah hendaknya memberikan atau menyediakan fasilitas yang memadai kepada guru-guru SD untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya hendaknya lebih kritis dalam menghadapi masalah yang muncul dalam dunia pendidikan, khususnya dalam masalah pembelajaran sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Matematika.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- AM, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asikin, M. 2001. *Komunikasi Matematika dalam RME*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aqib, Zainal,dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimin, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aritonang, Sumeani. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas V SDN No. 076103 Bawozaua*. Medan: Unimed.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Barus, Dian ayu lestari. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Di Kelas V SD Negeri No. 106170 Biru-Biru*. Medan:Unimed.
- Departemen Pendidikan Nasional Reuplik Indonesia. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMP & MTs*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Hamdayama, Jumanta 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Haryanto. 2012. *Match Jilid 4 untuk Kelas VI Berdasarkan Standar Isi 2006*. Jakarta: Erlangga.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Pustaka.
- Istarani dan Intan Pulungan. 2016. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Larispa.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta: Multi Presindo.
- Khairani, Makmur. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.



- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, Anas. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sriyanto. 2007. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Indonesia Cerdas: Yogyakarta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Mohammad Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MIXMINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI

Zumrotul Fitriyah

**Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas
Sarjanawiyata Tamansiswa. Jl. Kusumanegara No.157, Muja Muju,
Umbulharjo, Kota Yogyakarta, 55165, Indonesia.
SDN Mejing 2 Candimulyo Magelang 56191. E-mail:
zfitriyah73@mail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan mixmint untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi FPB pada siswa kelas VI SDN Mejing 2 Candimulyo, 2) seberapa banyak peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri berbantuan mixmint, 3) perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan mixmint pada siswa kelas VI SDN Mejing 2 Candimulyo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*actionresearch*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan,Tindakan,Pengamatan,Refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN Mejing 2 Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (74,4%), siklus II (86,1%), Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri berbantuan mixmint dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa kelas VI SDN Mejing 2 Kecamatan Candimulyo KabupatenMagelang.

Kata Kunci: Belajar,Hasil belajar,Peningkatan hasil belajar,dan model pembelajaran inkuiri.

MIXMINT-BASED INQUIRY LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT'S MATH LEARNING OUTCOMES CLASS VI

Abstract

This study aims to 1) find out the process of learning implementation by using a mixmint-assisted inquiry learning model to improve the learning outcomes of FPB mathematics learning material in Grade VI students of SDN Mejing 2 Candimulyo, 2)

how much the increase in student learning outcomes by the application of a mixmint-assisted inquiry learning model, 3) behavior change that accompanies the increase in student learning outcomes after being given learning using a mixmint-assisted inquiry learning model in grade VI students of SDN Mejing 2 Candimulyo. This research uses action research as much as two rounds. Each round consists of four stages: Planning, Action, Observation, Reflection. The target of this research is Class VI students of SDN Mejing 2, Candimulyo Subdistrict, Magelang District. The data obtained are formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. 74.4%), cycle II (86.1%), the conclusion of this study is that the mixmint-assisted inquiry learning model can positively influence the learning outcomes of Grade VI students of SDN Mejing 2, Candimulyo District, Magelang District.

Keywords: Learning, learning outcomes, improvement of learning outcomes, and inquiry learning models.

PENDAHULUAN

Berbagai hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah hasil belajar siswa SDN Mejing 2 Candimulyo dalam materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) selalu rendah.Hal ini dibuktikan dengan membandingkan nilai matematika dari tahun ke tahun selalu belum optimal dan belum ada siswa yang bisa mencapai nilai maksimal.Selain itu penulis juga mengamati setiap proses belajar mengajar yang membahas materi ini aktifitas belajar siswa rendah. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran Inkuiri. Proses pembelajaran dengan metode ini ,siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk final, tetapi siswa diharapkan mengorganisasi sendiri materi yang akan dipelajari,sementara guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.Metode ini menekankan ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran inkuiri berbantuan mixmint untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi FPB bagisiswa kelas VI SDN Mejing 2Candimulyo?.2) Seberapa banyak peningkatan Model pembelajaran inkuiri berbantuan mixmint untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi FPB bagisiswa kelas VI SDN Mejing 2Candimulyo?, 3) Bagaimanakah perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran inkuiri berbantuan mixmint mata pelajaran matematika materi FPB bagi siswa kelas VI SDN Mejing 2 Candimulyo?.

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

mendeskripsikan bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan mixmint untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi FPB bagi siswa kelas VI SDN Mejing 2 Candimulyo, mendeskripsikan seberapa banyak peningkatan model pembelajaran inkuiri berbantuan mixmint untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi FPB bagi siswa kelas VI SDN Mejing 2 Candimulyo serta Mendeskripsikan bagaimanakah perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan mixmint mata pelajaran matematika materi FPB bagi siswa kelas VI SDN Mejing 2 Candimulyo.

Penelitian tindakan kelas dengan metode inkuiri merupakan penelitian yang menarik. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh peneliti .Berkenaan dengan topik penelitian ini antara lain Yeti Nuryati (2016) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Ranah Kognitif Siswa Kelas IV SD Negeri Kampung Baru Tahun Ajaran 2015/2016“.

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal- hal sebagai berikut: Belajar .Menurut (Hanafy, M. S. (2014)) Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku yang merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi Hasil Belajar menurut Nurdyansyah, N., &

Fitriyani, T. (2018) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah merekamenerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar padadasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar.Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat. Adapun model pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah.

METODE

Penelitian ini bertempat di SDN Mejing 2 Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Oktober tahun 2018 Subjek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal matematika pada siswa kelas VI SDN Mejing 2 Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Reserach), yakni penelitian yang berbasis kelas atau sekolah. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan mixmint pada materi FPB. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya

memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Siklus I dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pengertian bilangan prima, faktor, faktor prima dan faktorisasi prima. Siklus ini sekaligus digunakan sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menentukan FPB dari 2 bilangan dan FPB dari 3 bilangan serta penerapannya dalam dalam soal cerita. Selain itu dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I.

Proses tindakan siklus I dan 2 terdiri atas empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif Data yang diperoleh dari data tes akan dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data yang diperoleh dari data nontes akan dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan mixmint memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II) yaitu masing-masing 69 %, dan 89,6 %, . Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

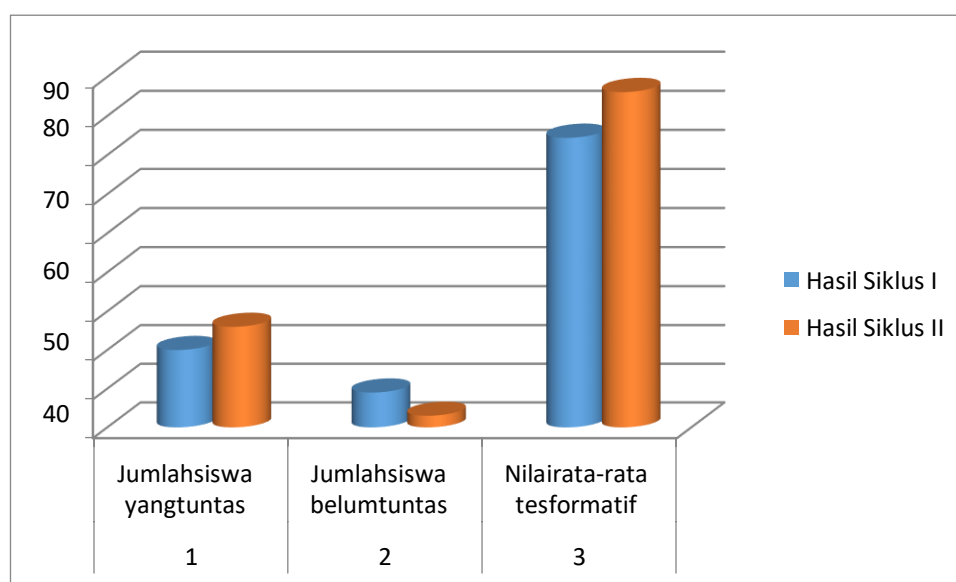
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran penemuan terbimbing dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Perubahan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar)dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan mixmint yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan media berbagai permen, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Rekapitulasi hasil tes siklus I dan 2

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	20	26
2	Jumlah siswa belum tuntas	9	3
3	Nilai rata-rata tes formatif	74,4	86,1
4	Persentase ketuntasan belajar	69%	89,6 %



Grafik hasil tes siklus 1 dan 2

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran dengan model inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (69 %), siklus II (89,6%). Penerapan model pembelajaran inkuiri mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran inkuiri

berbantuan mixmint sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Teori belajar dan pembelajaran. Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Rustaman, N. Y. (2005, July). Perkembangan penelitian pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan sains. In *Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional II Himpunan Ikatan Sarjana dan Pemerhati Pendidikan IPA Indonesia Bekerjasama dengan FPMIPA. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung* (pp.22-23)
- Sochibin, A., Dwijananti, P., & Marwoto, P. (2009). Penerapan model pembelajaran inkuiri terpimpin untuk peningkatan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2).
- Hapsari, M. J. (2011). Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Prosiding ISBN*, 978-979.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

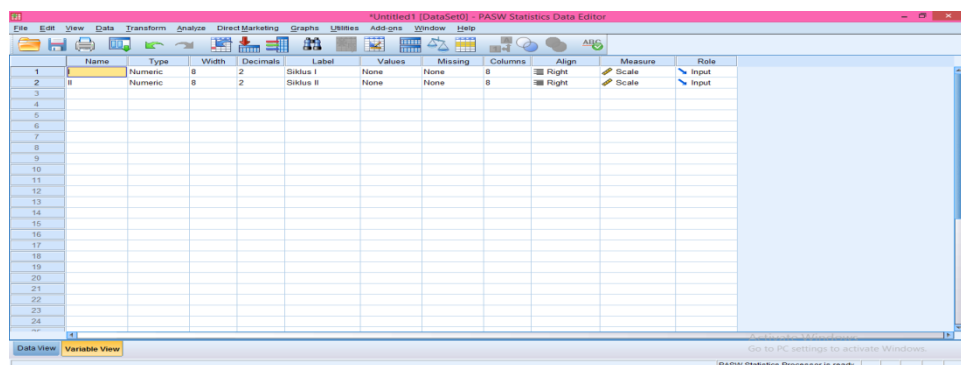
Profil Singkat

Zumrotul Fitriyah lahir di Magelang 11 Januari 1973.Lulus sarjana Universitas Terbuka Yogyakarta tahun 2009 dan sehari hari bertugas sebagai Kepala Sekolah di SDN Mejing 2 Candimulyo Magelang

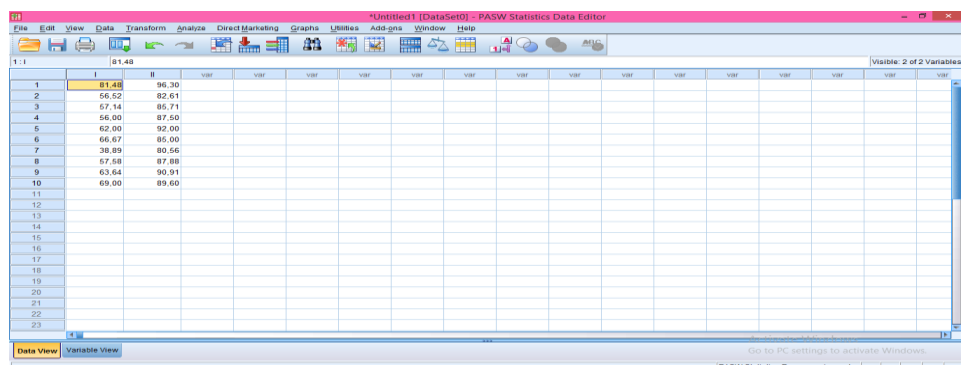
Lampiran 2

Langkah-Langkah Uji Normalitas

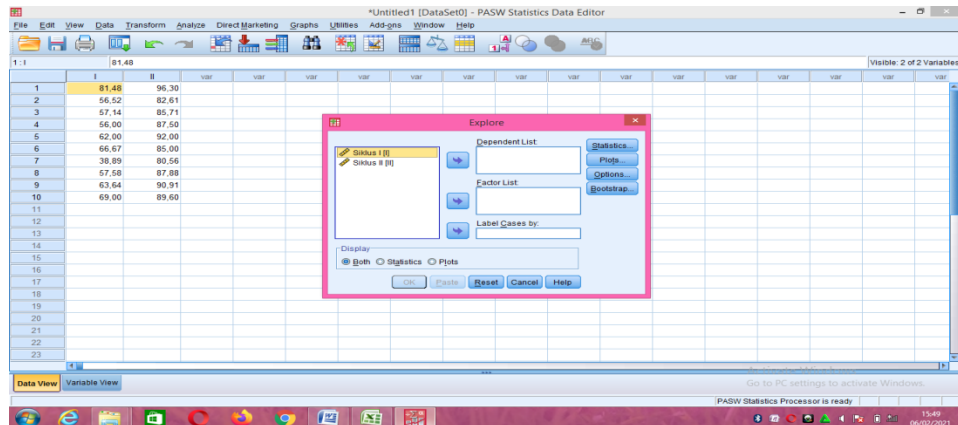
1. Buka aplikasi SPSS 18.0, klik *Variable View* kemudian pada *Name* bagian baris pertama tuliskan I dan bagian baris kedua tuliskan II setelah itu pada *Label* bagian baris pertama tuliskan Siklus I dan pada bagian baris kedua tuliskan Siklus II seperti gambar berikut.



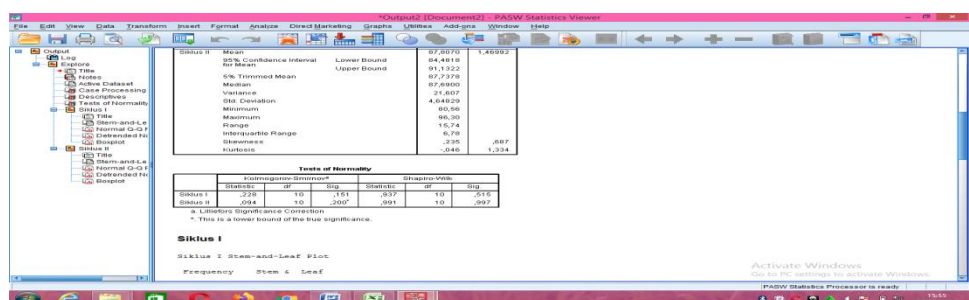
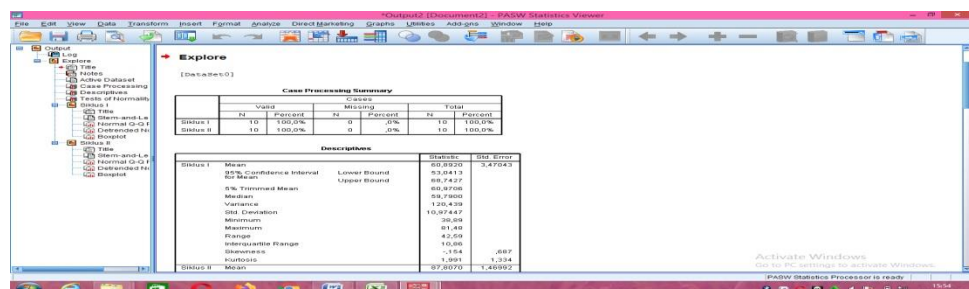
2. Klik *Data View* kemudian masukan data sesuai keterangan pada tampilan *Data View*, pada I masukan data Siklus I dan pada II masukan data Siklus II dengan mengcopy data yang sebelumnya di simpan di Microsoft Exel, maka tampilan data pada *Data View* seperti gambar berikut.



3. Klik *Analyze*, klik *Descriptive Statistics* pilih *Explore*, maka akan muncul kotak dialog *Explore* seperti gambar berikut.



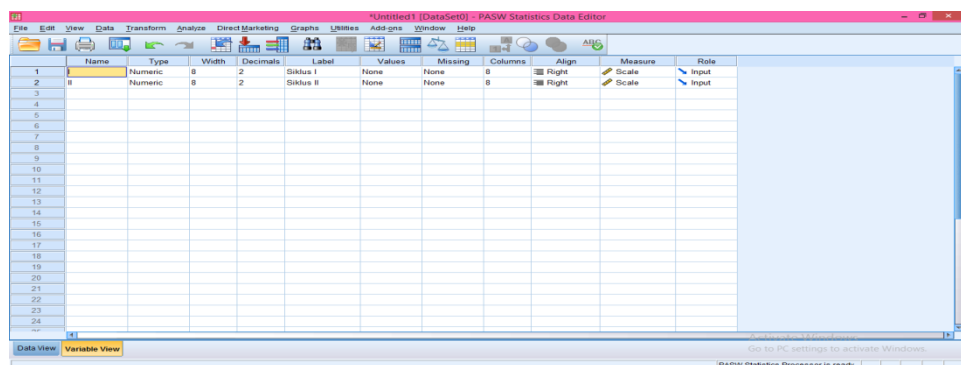
4. Pada kotak dialog *Explore*, pindahkan variabel Siklus I dan Siklus II ke dalam kotak *Dependent List*, kemudian pilih *Plots* beri tanda centang pada bagian *normality plots with tests* kemudian klik *Continue* lalu klik *OK*, maka akan muncul hasil output SPSS uji normalitas shapiro wilk seperti gambar berikut



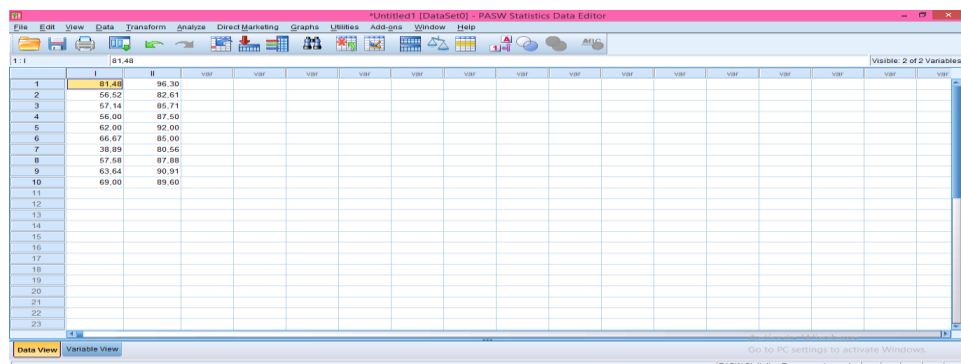
Lampiran 3

Langkah-Langkah Uji *Paired Sample T Test*

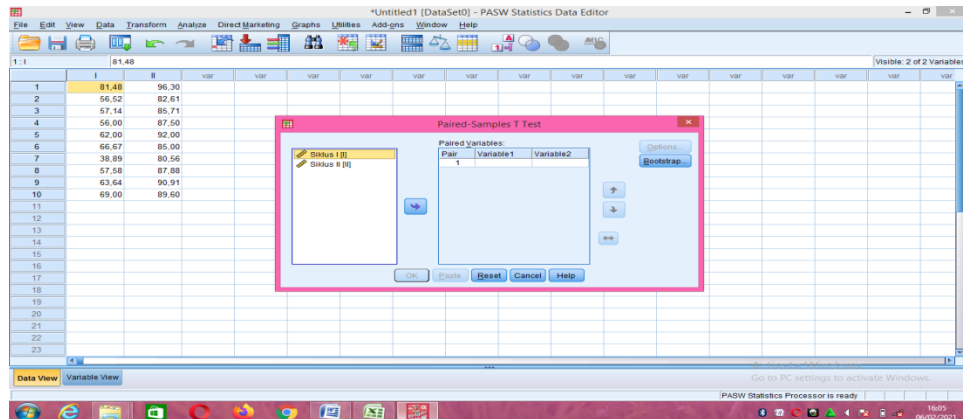
1. Buka aplikasi SPSS 18.0, klik *Variable View* kemudian pada *Name* bagian baris pertama tuliskan I dan bagian baris kedua tuliskan II setelah itu pada *Label* bagian baris pertama tuliskan Siklus I dan pada bagian baris kedua tuliskan Siklus II seperti gambar berikut.



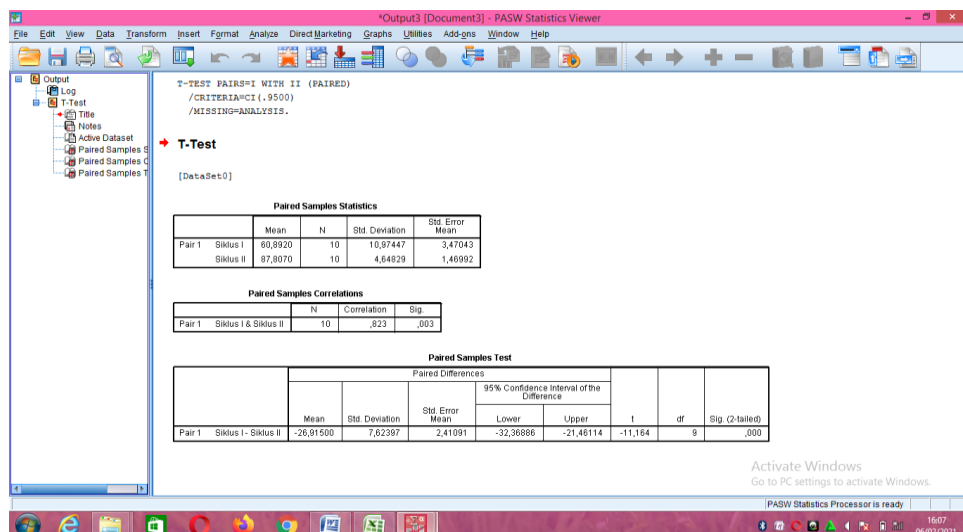
2. Klik *Data View* kemudian masukan data sesuai keterangan pada tampilan *Data View*, pada I masukan data Siklus I dan pada II masukan data Siklus II dengan mengcopy data yang sebelumnya di simpan di Microsoft Exel, maka tampilan data pada *Data View* seperti gambar berikut.



3. Klik Analyze, klik Compare Means pilih *Paired Sampel T Test*, akan muncul kotak dialog *Paired Sampel T Test* seperti gambar berikut.



4. Pada kotak dialog *Paired Sampel T Test* pindahkan Siklus I ke variabel 1 dan Siklus II ke variabel 2, kemudian klik OK, maka akan muncul hasil uotput *Paired Sampel T Test* seperti gambar berikut.



Lampiran 4

Uji Normalitas Shapiro Wilk Secara Manual

1. Uji Normalitas Shapiro Wilk

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i-1} - X_i) \right]$$

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

$$G = b_n + c_n + 1n \left(\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

Diketahui:

Siklus I

No	a_i	$X_{n-i-1} - X_i$	$a_i (X_{n-i-1} - X_i)$
1.	0,5739	42,59	24,442
2.	0,3291	13	4,278
3.	0,2141	10,15	2,173
4.	0,1224	6,5	0,795
5.	0,399	4,42	0,176
Jumlah			31,864

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

$$D = 1083,946$$

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i-1} - X_i) \right]$$

$$T_3 = \frac{1}{1083,946} (31,864)^2 = \frac{1}{1083,946} \times 1015,315 = 0,937$$

$$G = b_n + c_n + 1n \left(\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

$$G = -3,262 + 1,471 + 1n \left(\frac{0,937-0,3600}{1-0,937} \right)$$

$$= -1,935$$

Hasil G merupakan nilai Z pada distribusi normal, yang selanjutnya dicari nilai (p) luasan pada tabel distribusi normal. Berdasarkan nilai G= -1,935, maka nilai poporsi luasan = 0,515. Nilai p tersebut di atas $\alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Siklus II

No	a_i	$X_{n-i-1} - X_i$	$a_i (X_{n-i-1} - X_i)$
1.	0,5739	15,74	9,033
2.	0,3291	9,39	3,090
3.	0,2141	5,91	1,265
4.	0,1224	3,89	0,476
5.	0,399	0,38	0,015
Jumlah			13,879

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

$$D = 194,456$$

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i-1} - X_i) \right]$$

$$T_3 = \frac{1}{194,456} (13,879)^2 = \frac{1}{194,456} \times 192,627 = 0,991$$

$$G = b_n + c_n + 1n \left(\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

$$G = -3,262 + 1,471 + 1n \left(\frac{0,991-0,3600}{1-0,991} \right)$$

$$= -2,116$$

Hasil G merupakan nilai Z pada distribusi normal, yang selanjutnya dicari nilai (p) luasan pada tabel distribusi normal. Berdasarkan nilai $G = -2,116$, maka nilai poporsi luasan = 0,997. Nilai p tersebut di atas $\alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Lampiran 5

Uji *Paired Sample T Test* Secara Manual

2. Uji *Paired Sample T Test*

$$t_{hit} = \frac{\bar{\bar{D}}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$var(S^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

$$SD = \sqrt{var}$$

Diketahui:

$$\bar{\bar{D}} = -26,915$$

$$(X_i - \bar{X})^2 = 523,123$$

$$n = 10$$

Ditanya:

$$t_{hit} = ?$$

$$var(S^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 = \frac{1}{10-1} (523,123)$$

$$= \frac{1}{9} (523,123) = 58,12$$

$$SD = \sqrt{var}$$

$$= \sqrt{58,12} = 7,623$$

$$t_{hit} = \frac{\bar{\bar{D}}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$t_{hit} = \frac{-26,915}{\frac{7,623}{\sqrt{10}}} = \frac{-26,915}{\frac{7,623}{3,162}} = \frac{-26,915}{2,411} = -11,164$$

$df = 9$, maka untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi f derajat kebebasan numerator yaitu $t_{tabel} = 2,30$. Hasil dari $t_{hitung} = -11,164 < 2,30$ sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika sebelum maupun sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Lampiran 6

	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
1	0.4254	0.4226	0.4188	0.4156	0.4127	0.4096	0.4068	0.4040	0.4015	0.3989
2	0.2944	0.2921	0.2898	0.2876	0.2854	0.2834	0.2813	0.2794	0.2774	0.2755
3	0.2487	0.2475	0.2462	0.2451	0.2439	0.2427	0.2415	0.2403	0.2391	0.2380
4	0.2148	0.2145	0.2141	0.2137	0.2132	0.2127	0.2121	0.2116	0.2110	0.2104
5	0.1870	0.1874	0.1878	0.1880	0.1882	0.1883	0.1883	0.1883	0.1881	0.1880
6	0.1630	0.1641	0.1651	0.1660	0.1667	0.1673	0.1678	0.1683	0.1686	0.1689
7	0.1415	0.1433	0.1449	0.1463	0.1475	0.1487	0.1496	0.1505	0.1513	0.1520
8	0.1219	0.1243	0.1265	0.1284	0.1301	0.1317	0.1331	0.1344	0.1356	0.1366
9	0.1036	0.1066	0.1093	0.1118	0.1140	0.1160	0.1179	0.1196	0.1211	0.1225
10	0.0862	0.0899	0.0931	0.0961	0.0988	0.1013	0.1036	0.1056	0.1075	0.1092
11	0.0697	0.0739	0.0777	0.0812	0.0844	0.0873	0.0900	0.0924	0.0947	0.0967
12	0.0537	0.059	0.0629	0.0669	0.0706	0.0739	0.0770	0.0798	0.0824	0.0848
13	0.0381	0.0435	0.0485	0.0530	0.0572	0.0610	0.0645	0.0677	0.0706	0.0733
14	0.0227	0.0289	0.0344	0.0395	0.0441	0.0484	0.0523	0.0559	0.0592	0.0622
15	0.0076	0.0144	0.0206	0.0262	0.0314	0.0361	0.0404	0.0444	0.0481	0.0515
16	-	0.0000	0.0068	0.0131	0.0187	0.0239	0.0287	0.0331	0.0372	0.0409
17	-	-	-	0.0000	0.0062	0.0119	0.0172	0.0220	0.0264	0.0305
18	-	-	-	-	-	0.0000	0.0057	0.0110	0.0158	0.0203
19	-	-	-	-	-	-	-	0.0000	0.0053	0.0101
20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.0000

	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	0.3964	0.3940	0.3917	0.3894	0.3872	0.3850	0.3830	0.3808	0.3789	0.3770	0.3751
2	0.2737	0.2719	0.2701	0.2684	0.2667	0.2651	0.2635	0.2620	0.2604	0.2589	0.2574
3	0.2368	0.2357	0.2345	0.2334	0.2323	0.2313	0.2302	0.2291	0.2281	0.2271	0.2260
4	0.2098	0.2091	0.2085	0.2078	0.2072	0.2065	0.2058	0.2052	0.2045	0.2038	0.2032
5	0.1878	0.1876	0.1874	0.1871	0.1868	0.1865	0.1862	0.1859	0.1855	0.1851	0.1847
6	0.1691	0.169	0.1694	0.1695	0.1695	0.1695	0.1695	0.1695	0.1693	0.1692	0.1691
7	0.1526	0.1531	0.1535	0.1539	0.1542	0.1545	0.1548	0.1550	0.1551	0.1553	0.1554
8	0.1376	0.1384	0.1392	0.1398	0.1405	0.1410	0.1415	0.1420	0.1423	0.1427	0.1430
9	0.1237	0.1249	0.1259	0.1269	0.1278	0.1286	0.1293	0.1300	0.1306	0.1312	0.1317
10	0.1108	0.1123	0.1136	0.1149	0.1160	0.1170	0.1180	0.1189	0.1197	0.1205	0.1212
11	0.0986	0.1004	0.1020	0.1035	0.1049	0.1062	0.1073	0.1085	0.1095	0.1105	0.1113
12	0.0870	0.0891	0.0909	0.0927	0.0943	0.0959	0.0972	0.0986	0.0998	0.1010	0.1020
13	0.0759	0.0782	0.0804	0.0824	0.0842	0.0860	0.0876	0.0892	0.0906	0.0919	0.0932
14	0.0651	0.0677	0.0701	0.0724	0.0745	0.0765	0.0783	0.0801	0.0817	0.0832	0.0846
15	0.0546	0.0575	0.0602	0.0628	0.0651	0.0673	0.0694	0.0713	0.0731	0.0748	0.0764
16	0.0444	0.0476	0.0506	0.0534	0.0560	0.0584	0.0607	0.0628	0.0648	0.0667	0.0685
17	0.0343	0.0379	0.0411	0.0442	0.0471	0.0497	0.0522	0.0546	0.0568	0.0588	0.0608
18	0.0244	0.0283	0.0318	0.0352	0.0383	0.0412	0.0439	0.0465	0.0489	0.0511	0.0532
19	0.0146	0.0188	0.0227	0.0263	0.0296	0.0328	0.0357	0.0385	0.0411	0.0436	0.0459
20	0.0049	0.0094	0.0136	0.0175	0.0211	0.0245	0.0277	0.0307	0.0335	0.0361	0.0386
21	-	0.0000	0.0045	0.0087	0.0126	0.0163	0.0197	0.0229	0.0259	0.0288	0.0314
22	-	-	-	0.0000	0.0042	0.0081	0.0118	0.0153	0.0185	0.0215	0.0244
23	-	-	-	-	-	0.0000	0.0039	0.0076	0.0111	0.0143	0.0174
24	-	-	-	-	-	-	-	0.0000	0.0037	0.0071	0.0104
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.0000	0.0035

Source: Conover, W.J., 1980, *Practical Nonparametric Statistics* second edition, New York: John Wiley & Sons.

Tabel Konversi Statistik Shapiro-Wilk Pendekatan Distribusi Normal

n	3	4	5	6
(d _n)	(0,7500)	(0,6297)	(0,5521)	(0,4963)
-7,0	-3,29	-	-	-
-5,4	-2,81	-	-	-
-5,0	-2,68	-	-	-
-4,6	-2,54	-	-	-
-4,2	-2,40	-	-	-
-3,8	-2,25	-3,50	-	-
-3,4	-2,10	-3,27	-	-
-3,0	-1,94	-3,05	-4,01	-
-2,6	-1,77	-2,84	-3,70	-
-2,2	-1,59	-2,64	-3,38	-
-1,8	-1,40	-2,44	-3,11	-
-1,4	-1,21	-2,22	-2,87	-
-1,0	-1,01	-1,96	-2,56	-3,72
-0,6	-0,80	-1,66	-2,20	-2,88
-0,2	-0,60	-1,31	-1,81	-2,27
0,2	-0,39	-0,94	-1,41	-1,85
0,6	-0,19	-0,57	-0,97	-1,38
1,0	-0,00	-0,19	-0,51	-0,84
1,4	0,18	0,15	-0,06	-0,33
1,8	0,35	0,45	0,37	0,18
2,2	0,52	0,74	0,75	0,64
2,6	0,67	1,00	1,09	1,06
3,0	0,81	1,23	1,40	1,45
3,4	0,95	1,44	1,67	1,83
3,8	1,07	1,65	1,91	2,17
4,2	1,19	1,85	2,15	2,50
4,6	1,31	2,03	2,47	2,77
5,0	1,42	2,19	2,85	3,09
5,4	1,52	2,34	3,24	3,54
5,8	1,62	2,48	3,64	-
6,2	1,72	2,62		
6,6	1,81	2,75		
7,0	1,90	2,87		
7,4	1,98	2,97		
7,8	2,07	3,08		
8,2	2,15	3,22		
8,6	2,23	3,36		
9,0	2,31			
9,4	2,38			
9,8	2,45			

n	b_n	c_n	d_n
7	-2,356	1,245	0,4533
8	-2,696	1,333	0,4186
9	-2,968	1,400	0,3900
10	-3,262	1,471	0,3600
11	-3,485	1,515	0,3451
12	-3,731	1,571	0,3270
13	-3,936	1,613	0,3111
14	-4,155	1,655	0,2969
15	-4,373	1,695	0,2842
16	-4,567	1,724	0,2727
17	-4,713	1,739	0,2622
18	-4,885	1,770	0,2528
19	-5,018	1,786	0,2440
20	-5,153	1,802	0,2359
21	-5,291	1,818	0,2264
22	-5,413	1,835	0,2207
23	-5,508	1,848	0,2157
24	-5,605	1,862	0,2106
25	-5,704	1,876	0,2063
26	-5,803	1,890	0,2020
27	-5,905	1,905	0,1980
28	-5,988	1,919	0,1943
29	-6,074	1,934	0,1907
30	-6,150	1,949	0,1872
31	-6,248	1,965	0,1840
32	-6,324	1,976	0,1811
33	-6,402	1,988	0,1781
34	-6,480	2,000	0,1755
35	-6,559	2,012	0,1727
36	-6,640	2,024	0,1702
37	-6,721	2,037	0,1677
38	-6,803	2,049	0,1656
39	-6,887	2,062	0,1633
40	-6,961	2,075	0,1612
41	-7,035	2,088	0,1591
42	-7,111	2,101	0,1572
43	-7,188	2,114	0,1552
44	-7,266	2,128	0,1534
45	-7,345	2,141	0,1516
46	-7,414	2,155	0,1499
47	-7,484	2,169	0,1482
48	-7,555	2,183	0,1466
49	-7,615	2,198	0,1451
50	-7,677	2,212	0,1436

Lampiran 7

TABEL 4
DISTRIBUSI – F
(Sambungan)

Untuk signifikansi 0,05 tercetak di baris atas

Untuk signifikansi 0,01 tercetak di baris bawah.

df	Derajat Kebebasan Numerator															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,3	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	
	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63	
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,2	2,10	2,12	2,06	2,02	1,96	
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	
29	4,18	3,3	2,93	2,70	2,54	2,4	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	
	7,60	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	
30	4,17	3,32	2,92	2,68	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,65	2,55	
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,1	2,05	2,00	1,95	1,89	
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,9	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,1	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,9	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,84	
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,6	2,52	2,44	2,32	
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	

RIWAYAT HIDUP



NANIK, dilahirkan di Sematan, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang pada tanggal 15 Juni 1995. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Bapak Markus Kuh dan Ibu Tenggalung. Telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 22 SP5 SKPH Manis Raya pada tahun 2009, menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 02 Sepauk pada tahun 2012, Kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 01 Sepauk pada tahun 2016, dan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pernah terlibat dalam beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai ketua rencana putri pada UKM PRAMUKA dan sebagai anggota Kaderisasi DPM.